

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PENGUNAAN MEDIA MODEL BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS II
SD NEGERI 03 BAKALAN KECAMATAN POLOKARTO
KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

RINNA DEWI PITRIANA

NIM X7108737

**PRODI S1 PGSD KUALIFIKASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2010

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PENGUNAAN MEDIA MODEL BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS II
SD NEGERI 03 BAKALAN KECAMATAN POLOKARTO
KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010**

**OLEH
RINNA DEWI PITRIANA
NIM X7108737**

SKRIPSI

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program S₁ PGSD
Jurusan Ilmu Pendidikan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2010

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

“Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Model Bangun Datar Siswa Kelas II SD Negeri 03 Bakalan Tahun Pelajaran 2009 / 2010 ”.

Oleh :
Nama : Rinna Dewi Pitriana
NIM : X 7108737

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Pada Hari : Senin
Tanggal : 03 Mei 2010

Surakarta, 04 Mei 2010

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Chumdari, M.Pd

NIP 195605121981111001

Drs. Samidi, M.Pd

NIP 195111081988031001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

“Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Model Bangun Datar Siswa Kelas II SD Negeri 03 Bakalan Tahun Pelajaran 2009 / 2010 ”.

Oleh :
Nama : Rinna Dewi Pitriana
NIM : X 7108737

Pada Hari :
Tanggal :

Tim Penguji Skripsi:

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua	:	Drs. Kartono, M.Pd
Sekretaris	:	Drs. Hasan Mahfud, M.Pd
Anggota I	:	Drs. Chumdari, M.Pd
Anggota II	:	Drs. Samidi, M.Pd

Disahkan oleh :

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan,

Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatulloh, M.Pd
NIP 196007271987021001

ABSTRAK

Rinna Dewi Pitriana, **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA MODEL BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 03 BAKALAN KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010**. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Mei 2010.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar matematika melalui penggunaan media model bangun datar.

Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah motivasi belajar. Sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media model bangun datar.

Jenis penelitiannya yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model penelitian ini menggunakan langkah yang membentuk 2 siklus. Setiap langkah memiliki empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 03 Bakalan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi: observasi, angket motivasi, dan tes hasil proses belajar. Teknik analisis yang digunakan melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, paparan data, dan penyimpulan data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tindakan kelas sebelum siklus I belum menunjukkan hasil yang signifikan. Motivasi belajar siswa setelah diadakan siklus I mengalami kenaikan yang ditunjukkan dari skor rata-rata kelas dari hasil observasi pada siswa sebesar (35,74) tergolong Cukup. Sedangkan hasil angket siswa dengan skor rata-rata kelas sebesar (68,25) tergolong cukup. Dan hasil test proses belajar sebesar 64,40 tergolong (cukup tinggi). Hasil ini belum mencapai indikator kinerja. Pada siklus II (perbaikan) telah menunjukkan hasil yang signifikan / bagus. Untuk motivasi belajar siswa, yang ditunjukkan dari skor rata-rata hasil observasi pada siswa sebesar (42,33) tergolong tinggi, Hasil angket siswa sebesar (86,85) tergolong tinggi, dan hasil test proses belajar (80,29) tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa adanya Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Model Bangun Datar Siswa Kelas II SD Negeri 03 Bakalan Tahun Pelajaran 2009 /2010.

ABSTRACTS

Rinna Dewi Pitriana, **THE INCREASING OF MOTIVATION TO STUDY MATHEMATHIC THROUGH THE USE OF SIMILAR MODEL MEDIA FOR THE STUDENTS OF THE SECOND YEAR OF BAKALAN 03 ELEMENTARY SCHOOL YEAR OF BAKALAN 03 KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO ELEMENTARY SCHOOL STUDY YEAR 2009 / 2010** . Skripsi , surakarta: school of teacher training and education. Sebelas Maret University. Mey 2010.

This research aims at increasing of motivation to study mathematics by uses of flat similar model media

Variable becoming target change in this research of class action is learning motivation. while action variable which applied in this research is usage of flat similar model media.

The research method is classroom action research, using step wich forming 2 cycle. it has four steps are planning, action, aoservation and reflection, as subject of this research are the students of the second year of Bakalan 03 elementary school.

Technique for collecting data consist of : observation, enquette motivated, and result test. And technique for analyzing data are :reduction data, showing data, and concluding data.

Based on the result, the research before cyle I is not significant. For cyle I, observation has average score 35,74, enquette result has average score 68,25, and for the test result of study is 64,40. For cyle IIthe result is significant, Motivation of study for observation result is 42,33, for enquette result is 86,85 and the result of study is 80,29.

Based on the result of research above, the writer concludes that the increasing of motivation to study mathemathic through the use of flat similar model media for the students of the second year of Bakalan 03 elementary school study year 2009 / 2010 is increasing.

MOTTO

*Tiada kemenangan tanpa perjuangan Tiada perjuangan tanpa pengorbanan
Tiada pengorbanan tanpa keikhlasan.*

(Mutiarra Hikmah)

*Sesungguhnya sesudah kesulitan akan datang kemudahan, maka kerjakanlah
urusanmu dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Allah kamu berharap.*

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

*Do'a adalah nyanyian hati yang selalu dapat membuka jalan terang ke
Singgasana Tuhan, meskipun terhimpit di dalam tangisan seribu jiwa.*

(Kahlil Gibran)

*Jauhkan pikiran anda dari setiap yang membuat anda putus asa
Lupakanlah hal itu, Dan fokuskanlah pikiran anda pada kesuksesan
Ketika itu anda tidak mungkin gagal*

(Dr. A'idah Al-Qarni)

*Ilmuku selalu bersamaku ke mana aku pergi
Kalbuku yang telah menjadi gudangnya dan bukan lagi peti – peti
Bila aku berada di rumah , ilmukupun bersamaku pula di rumah
Dan bila aku di pasar, ilmukupun berada di pasar*

(Syair Imam Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

Ibunda (Sri Sumarsi) dan Ayahanda (Hadi Siswanto) tercinta.

Dengan baktiku aku ucapkan terima kasih dan sayang untuk perjuangannya

Yang telah membesarkanku dengan kasih sayangnya

Kakakku Agus Nurahman dan istrinya Nutin Nutari

Dengan kasih sayang telah memberiku semangat dan motivasi untuk karyaku ini

Sahabat – sahabatku dan yang terkasih yang selalu memberiku semangat

untuk selalu optimis dalam menjalani hidup ini

Almamater dan rekan-rekan S₁ PGSD UNS yang aku banggakan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta hanya kepada-Nya lah kita memohon pertolongan atas segala urusan dunia, akherat dan agama.

Berkat petunjuk dan pertolongan-Nya serta bimbingan dari Bapak dan Ibu Pembimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan akan menjadikan bahan pemikiran dalam rangka perbaikan mutu pengajaran di sekolah.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah banyak pihak-pihak yang turut memberikan bantuan, arahan, dan bimbingan sehingga tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr.H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan izin bagi penulis untuk menyusun skripsi ini.
2. Bapak Drs. R. Indianto, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah menyetujui dan mengesahkan judul skripsi yang telah diajukan.
3. Bapak Drs. Kartono, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Drs. Hasan Mahfud, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS).
5. Bapak Drs. Chumdari, M.Pd. Selaku Pembimbing I yang dengan kesungguhan dan penuh keikhlasan membimbing, mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Drs. Samidi, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah tulus ikhlas dan sabar meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta pengarahan dalam penyusunan Skripsi ini.

7. Seluruh warga SD Negeri 03 Bakalan Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo yang telah memberikan bantuan dan menjadi tempat penelitian dilaksanakan.
8. Sahabat-sahabatku Aris, Wulan, Rini, Puji, Siti istiqomah, Arif, yang telah memberi semangat dan dukungannya.
9. Kakakku Dite, Beri, Siti Lestari, Joko S, Tiwiq, Tia, Pipit. Terima kasih atas doa dan dukungan kalian. Serta nasihat-nasihatnya yang selalu menjadi inspirasiku.
10. Warsono, Terima kasih atas nasihat dan motivasinya.
11. Teman-teman Kelas C S1 Kualifikasi, Tomi, Farid, Joko K, Novi, Neta, Febi, Ifa, Lia, Doni, Wendi, Endra, dan masih banyak lagi, mari kita lanjutkan perjuangan kita menuntut ilmu sampai akhir hayat kita.
12. Rekan-rekan mahasiswa seangkatan, yang telah membantu penelitian ini.

Penulis hanya mampu berdo'a semoga amal kebaikan tersebut mendapat imbalan dan diterima sebagai ibadah dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya

Surakarta, 05 Mei 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN ABSTRACT	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Perumusan Masalah	5
C Tujuan Penelitian	5
D Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A Tinjauan Pustaka	7
1. Hakekat Motivasi Belajar	7
a. Konsep Dasar Belajar	7
b. Tujuan Belajar	9
c. Faktor – faktor yang mempengaruhi Belajar	11
d. Pengertian Motivasi	17

e. Motivasi Belajar	18
f. Kebutuhan dan teori tentang motivasi	18
g. Jenis – jenis Motivasi	21
h. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	23
i. Bentuk dan Cara Menumbuhkan Motivasi	25
j. Mengukur aspek – aspek dalam Motivasi	28
k. Alat Ukur Motivasi	29
2. Hakekat Pembelajaran Matematika di SD.....	29
a. Pengertian Matematika	29
b. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	31
c. Langkah-langkah Pembelajaran Matematika di SD....	31
d. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD	33
3. Tinjauan Tentang Media.....	33
a. Konsep Dasar Media	33
b. Fungsi Media	34
c. Media Pembelajaran Matematika Model Bangun Datar.....	36
a. Pengertian Bangun Datar	37
b. Materi Bangun Datar	37
B Penelitian Yang Relevan	45
C Kerangka Berfikir	46
D Hipotesis Tindakan	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A Tempat dan Waktu Penelitian	48
B Bentuk dan Strategi Penelitian.....	48
C Sumber Data	50
D Subjek Penelitian	50
E Teknik Pengumpulan Data	50
F Analisis Data	52
G Indikator Kinerja	53

H	Prosedur Penelitian	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN	59
A	Diskripsi Data Penelitian	59
B	Pembahasan Hasil Penelitian	84
BAB V	SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	93
A	Simpulan	93
B	Implikasi	93
C	Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	99



DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Skor motivasi belajar siswa dari observasi pra tindakan	61
Tabel 2	Skor motivasi belajar siswa dari angket pra tindakan	62
Tabel 3	Skor motivasi belajar siswa dari tes pra tindakan	63
Tabel 4	Skor motivasi belajar siswa dari observasi siklus I	70
Tabel 5	Skor motivasi belajar siswa dari angket siklus I	71
Tabel 6	Skor motivasi belajar siswa dari Tes siklus I	72
Tabel 7	Skor motivasi belajar siswa dari observasi siklus II	77
Tabel 8	Skor motivasi belajar siswa dari angket siklus II	78
Tabel 9	Skor motivasi belajar siswa dari Tes siklus II.....	79
Tabel 10	Skor motivasi belajar siswa dari hasil kumulatif observasi	80
Tabel 11	Skor motivasi belajar siswa dari hasil kumulatif angket	81
Tabel 12	Skor motivasi belajar siswa dari hasil kumulatif Tes	82
Tabel 13	Deskripsi data penelitian	83
Tabel 14	Data kumulatif penilaian rata-rata aktivitas belajar siswa	86
Tabel 15	Data kumulatif penilaian rata-rata motivasi belajar siswa siklus I	88
Tabel 16	Data kumulatif penilaian rata-rata motivasi belajar siswa siklus II	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Gambar Hierarkis Kebutuhan menurut Maslow 19
Gambar 2	Skema Kerangka Pemikiran 47
Gambar 3	Siklus Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto) 57
Gambar 4	Grafik Motivasi Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus I dan II .. 83
Gambar 5	Grafik peningkatan aktivitas belajar siswa pra, siklus I, II 85
Gambar 6	Grafik rata-rata peningkatan aktivitas belajar siswa pra, siklus I, II 86
Gambar 7	Grafik peningkatan motivasi belajar matematika siklus I 88
Gambar 8	Grafik rata –rata peningkatan motivasi siswa pra tindakan , siklus I 89
Gambar 9	Grafik peningkatan motivasi belajar matematika siklus II 90
Gambar 10	Grafik rata–rata peningkatan motivasi siswa pra tindakan , siklus I, siklus II 91

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Jadwal Penelitian	99
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I ...	101
Lampiran 3	Lembar Kerja Siklus I Pertemuan I	105
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II ..	107
Lampiran 5	Lembar Kerja Siklus I Pertemuan II	111
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan III .	113
Lampiran 7	Lembar Kerja Siklus I Pertemuan III	117
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I ..	119
Lampiran 9	Lembar Kerja Siklus II Pertemuan I (Perbaikan)	123
Lampiran 10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II .	125
Lampiran 11	Lembar Kerja Siklus II Pertemuan II (Perbaikan)	129
Lampiran 12	Indikator kinerja	131
Lampiran 13	Pedoman Lembar Observasi pada Guru.....	133
Lampiran 14	Lembar Observasi pada Guru Pra Tindakan	134
Lampiran 15	Lembar Observasi pada Guru Siklus I Pertemuan I.....	135
Lampiran 16	Lembar Observasi pada Guru Siklus I Pertemuan II.....	136
Lampiran 17	Lembar Observasi pada Guru Siklus I Pertemuan III.....	137
Lampiran 18	Lembar Observasi pada Guru Siklus II Pertemuan I.....	138
Lampiran 19	Lembar Observasi pada Guru Siklus II Pertemuan I.....	139
Lampiran 20	Hasil Kumulatif Observasi pada Guru	140
Lampiran 21	Deskriptor penilaian aktivitas siswa	141
Lampiran 22	Lembar Observas pada Siswa Pra tindakan	142
Lampiran 23	Lembar Observas pada Siswa siklus I Pertemuan I	146
Lampiran 24	Lembar Observas pada Siswa siklus I Pertemuan I I.....	150
Lampiran 25	Lembar Observas pada Siswa siklus I Pertemuan III	154
Lampiran 26	Lembar Observas pada Siswa siklus II Pertemuan I	158
Lampiran 27	Lembar Observas pada Siswa siklus II Pertemuan II	162
Lampiran 29	Hasil kumlulatif observasi pada siswa	166

Lampiran 30	Lembar Angket Motivasi	171
Lampiran 31	Lembar Penilaian Test belajar.....	186
-	Foto Proses pembelajaran	190



BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi era globalisasi yang diiringi dengan perkembangan IPTEK yang sangat pesat, maka peningkatan kualitas-kualitas sumber daya manusia mempunyai posisi yang strategis bagi keberhasilan dan kelanjutan pembangunan nasional. Oleh sebab itu, upaya tersebut mutlak harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dan harus dirancang secara sistematis dan seksama berdasarkan pemikiran yang matang. Wadah yang tepat bagi upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Ada beberapa indikator dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain melalui peningkatan kinerja guru dan peningkatan mutu pelajaran yang melibatkan MBS, Pakem, serta peran serta masyarakat (PSM).

Dalam kaitannya dengan Pakem, guru dituntut untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Situasi pakem tersebut harus diupayakan untuk semua mata pelajaran. Dengan begitu, diharapkan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Salah satu pelajaran yang penting di Sekolah Dasar adalah matematika. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif seperti pada zaman sekarang.

Pembelajaran yang baik melibatkan siswa secara aktif dan meniadakan pandangan bahwa siswa sebagai makhluk pasif. Guru sebagai pengajar tidak hanya

menyampaikan materi, tetapi harus mampu mengorganisir proses mengajar, sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Pembenahan sistem pembelajaran harus mampu membangkitkan motivasi para siswa untuk belajar lebih aktif. Pembaharuan pembelajaran, penerapan metode yang tepat, penyediaan media pengajaran terutama harus dilakukan dalam pendidikan matematika, karena dalam pendidikan matematika secara umum masih banyak kendala dan masalah yang dihadapi, misalnya nilai anak untuk mata pelajaran matematika rendah, pelajaran matematika belum memiliki makna sebagai bagian dalam kehidupan sehari-hari, pelajaran matematika masih dianggap pelajaran yang sulit, pembelajaran matematika yang dilaksanakan guru masih cenderung bersifat konvensional, minimnya penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika, minimnya daya inovatif, kreatifitas, dan media dalam pembelajaran matematika.

Hal ini terlihat pada pengenalan konsep bangun datar yang pada dasarnya siswa kesulitan untuk membayangkan dari bentuk gambar ke bentuk yang sebenarnya dan sebaliknya. Karena kemampuan membayangkan siswa sangat terbatas, padahal guru menghendaki agar siswa dapat menyerap pelajaran yang disampaikan. Sehingga perlu diadakan pemberharuan dengan menggunakan media yang sesuai, tepat, efektif dan efisien untuk menunjang motivasi belajar anak tersebut.

Menurut Edgar Dale (1998:16) bahwa dari urutan pengalaman langsung, kemampuan mengingat paling besar adalah melalui pengalaman langsung, yang penekanannya adalah penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan media.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Kegiatan belajar akan terasa lebih mudah bila menggunakan materi yang bermakna bagi siswa atau mempunyai relevansi dengan pengalamannya. Memilih dan menggunakan media pembelajaran yang dapat menjembatani pengalaman belajar yang konkret sampai dengan yang abstrak sehingga bermakna bagi siswa yaitu, menekankan bahwa

siswa dapat mengambil manfaat dari berbagai kegiatan pembelajaran yang abstrak, bila kegiatan tersebut mempunyai relevansi dengan pengalaman langsung yang ada padanya.

Berdasarkan dari hasil observasi, angket, dan test hasil proses belajar yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas II SD Negeri 03 Bakalan pada tanggal 12 Februari 2010, Menunjukkan motivasi belajar siswa masih rendah. Rata-rata dari observasi siswa hanya 25,44. Hasil ini menunjukkan pada kriteria intepretasi skor cukup, hasil angket hanya 49,22, ini menunjukkan pada kriteria intepretasi skor rendah. Dan test hasil proses belajar hanya 41,85, Hasil ini menunjukkan pada kriteria intepretasi skor cukup. Peneliti mengidentifikasi bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang dikarenakan siswa berkesulitan belajar dalam kurangnya pemahaman siswa tentang mengenal unsur-unsur bangun datar. Dan dalam pembelajaran guru hanya mengandalkan metode ceramah saja, sehingga anak memiliki peran yang sangat kurang, guru yang lebih aktif sedangkan siswa terlihat pasif. Hal ini disebabkan karena di dalam kegiatan belajar mengajar guru hanya mengandalkan teori, kurang menyadari pentingnya media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tuntutan perkembangan pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna peningkatan kualitas hasil pembelajaran. Maka peneliti ingin berusaha meningkatkan motivasi belajar matematika siswa (materi mengenal unsur-unsur bangun datar) pada siswa kelas II SD Negeri 03 Bakalan, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010

Sardiman A.M, (2009: 102) motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan kegiatan belajar diharapkan tujuan tercapai. Motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, begitu juga untuk belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Dengan motivasi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan insiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Selain itu motivasi belajar dapat pula berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi.

Sardiman AM, (2009: 77) Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensif motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

Pembelajaran matematika akan menunjukkan hasil memuaskan, jika pengajar mampu membangkitkan motivasi yang dimiliki oleh siswa dan mampu memilih media yang tepat dalam mengajar. Dari paparan di atas maka agar siswa mempunyai motivasi belajar matematika yang tinggi sesuai dengan harapan siswa dan guru, salah satunya dalam proses penyampaian pelajaran matematika menggunakan media model bangun datar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Media model bangun datar adalah salah satu media pengajaran matematika yang digunakan untuk menjelaskan unsur – unsur bangun datar. Dengan media ini siswa lebih tahu dan jelas tentang konsep bangun datar sehingga, dengan media ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika.

Motivasi sangat dibutuhkan atau diperlukan oleh setiap orang sebagai pendorong untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga siswa dalam proses belajar-mengajar perlu mendapatkan motivasi belajar supaya prestasi belajarnya meningkat.

Guru harus menyadari, bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat melakukan aktifitas belajarnya seorang siswa menjadi baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula, sehingga dalam kegiatan belajar itu jika tidak melalui proses dengan didasari motif yang baik, atau mungkin karena rasa takut, terpaksa, akan memproduksi hasil belajar yang sama, dan tidak otentik serta tidak tahan lama. Dengan demikian memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa, sehingga siswa mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar memegang peranan penting

dalam memberikan semangat dalam belajar sehingga, siswa bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengambil judul “Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Model Bangun Datar Pada Siswa Kelas II SD Negeri 03 Bakalan Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Penggunaan media model bangun datar dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 03 Bakalan Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar Matematika melalui penggunaan media model bangun datar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai beberapa manfaat, yaitu :

1.Manfaat Teoretis

1. Memberikan sumbangan dalam khasanah keilmuan. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan di SD pada khususnya.
2. Mengembangkan kreativitas guru dalam penggunaan media model bangun datar pada mata pelajaran Matematika.
3. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

2.Manfaat Praktis

a. Bagi siswa :

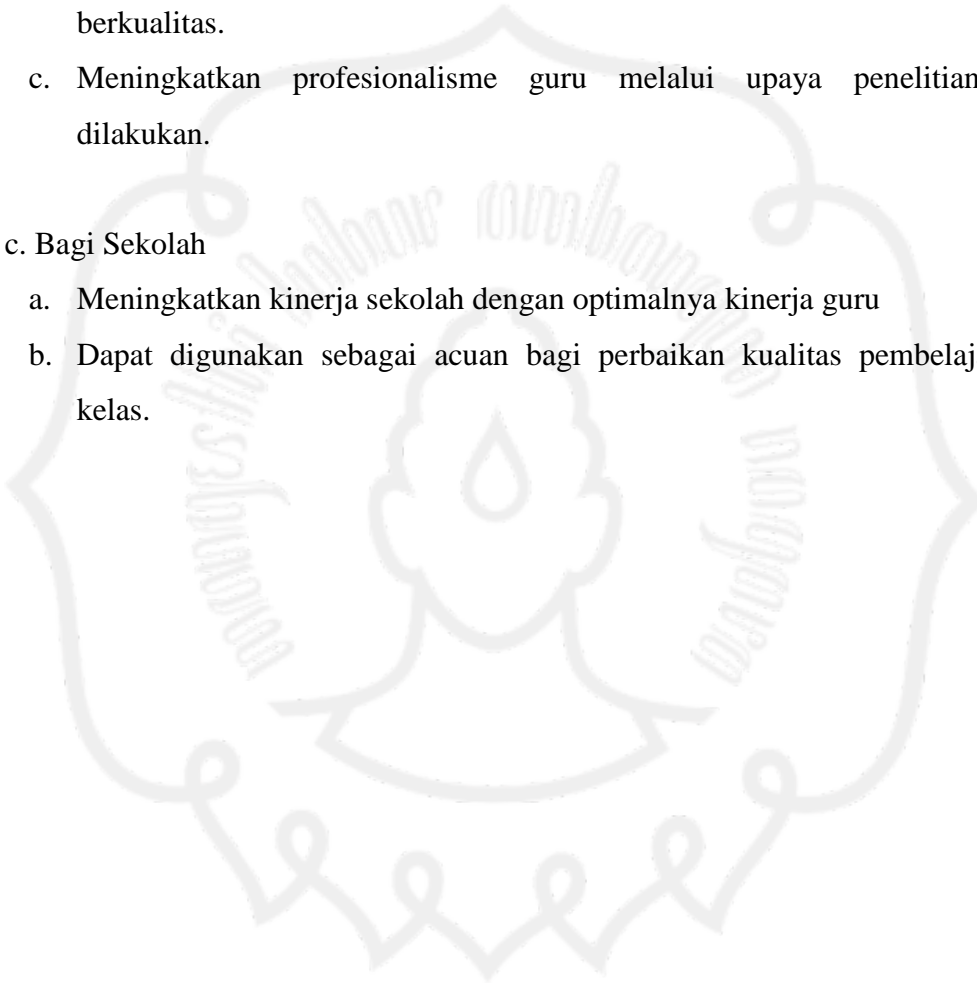
- a. Tumbuhnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran Matematika.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa baik aspek kognitif maupun afektif.
- c. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

- a. Memberikan pengalaman langsung pada guru khususnya peneliti yang terlibat dalam memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan media model bangun datar dalam pembelajaran Matematika.
- b. Meningkatkan kreativitas guru untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas.
- c. Meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukan.

c. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kinerja sekolah dengan optimalnya kinerja guru
- b. Dapat digunakan sebagai acuan bagi perbaikan kualitas pembelajaran di kelas.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Hakekat Motivasi Belajar

a. Konsep Dasar Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh anak sebagai peserta didik. Sekarang timbul pertanyaan, apakah belajar itu sebenarnya? Samakah belajar dengan latihan, dengan menghafal, dengan mengumpulkan fakta, dengan studi. Tentu saja terhadap pertanyaan tersebut banyak pendapat-pendapat yang satu sama lainnya berbeda. Misalnya ada yang berpendapat bahwa belajar merupakan suatu kegiatan menghafal sejumlah fakta-fakta. Sejalan dengan pendapat ini, maka seorang yang telah belajar akan ditandai dengan banyaknya fakta-fakta yang dihafalkan. Guru yang berpendapat demikian akan merasa puas jika murid-muridnya telah sanggup menghafal sejumlah fakta diluar kepala. Pendapat lain mengatakan, bahwa belajar adalah sama saja dengan latihan sehingga hasil belajar akan tampak keterampilan-keterampilan tertentu. Sebagai hasil latihan, untuk banyak memperoleh kemajuan seseorang harus dilatih berbagai aspek tingkah laku sehingga diperoleh suatu pola tingkah laku yang otomatis. Seperti misalnya agar anak mahir dalam matematika maka ia harus banyak dilatih soal-soal latihan matematika.

Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakan yang berhubungan dengan belajar dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar. Misalnya seorang guru mengartikan sebagai kegiatan menghafal fakta, akan lain cara mengerjakan dengan guru lain yang mengartikan bahwa belajar sebagai suatu proses penerapan prinsip. (Slameto, 2003: 1-2).

Memang kalau kita bertanya kepada seseorang apakah belajar itu, akan memperoleh jawaban yang bermacam-macam. Banyak jenis kegiatan yang oleh kebanyakan orang dapat disepakati sebagai perbuatan belajar misalnya menirukan ucapan kalimat, mengumpulkan perbendaharaan kata, mengumpulkan fakta-fakta, menghafal lagu, menghitung dan mengerjakan soal-soal matematika, dan sebagainya. Dengan kenyataan diatas terdapatlah banyak definisi belajar. Berikut ini dikemukakan beberapa definisi menurut para ahli.

M.Sobry Sutikno menyatakan (2009: 4) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru. Sedangkan W.S Winkel (1996: 53) berpendapat belajar adalah suatu aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Sedangkan Nana Sudjana (2000: 28) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut Azhar Arsyad (2007: 1) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Selain itu, Oemar Hamalik (2007: 28) menyatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan melalui interaksi dengan lingkungannya yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Skinner (1973) dalam Sobry Sutikno (2009: 3) mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Menurut Gagne dalam Damayanti dan Mudjiono (2009: 10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar merupakan kapabilitas. Satu definisi lagi yang perlu dikemukakan disini yaitu yang dikemukakan Howard L.Kingsley dalam Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 127) sebagai berikut “ *Learning is the proses by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.*(Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau di ubah melalui praktek atau latihan).

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup tidak lain adalah

hasil dari belajar. Kita pun hidup dan bekerja menurut apa yang kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Proses belajar itu berbeda dengan proses kematangan. Kematangan adalah proses dimana tingkah laku dimodifikasi akibat dari pertumbuhan dan perkembangan struktur serta fungsi-fungsi jasmani. Dengan demikian tidak setiap perubahan tingkah laku pada diri individu adalah merupakan hasil belajar. Meskipun tidak seorangpun yang mengajar seseorang, namun orang itu dapat belajar, dapat menunjukkan sumber pengalaman belajar, menyajikan bahan belajar, dan dapat mendorong seseorang untuk belajar. Apakah seseorang belajar atau tidak atau apakah yang dipelajari oleh seseorang tergantung pada orang lain sendiri, yaitu apakah yang ia kerjakan. Apa yang ia kerjakan akan sangat tergantung kepada kebutuhan dan motivasinya. Kebutuhan dan motivasi seseorang menjelma menjadi tujuan seseorang dalam belajar. Sehingga menunjukkan ada korelasi signifikan antara motivasi dan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu. Dengan demikian belajar itu berorientasi kepada tujuan belajar yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang dengan sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sebagai hasil latihan dan pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar merupakan aspek yang ingin dicapai dalam belajar. Menurut Sardiman A.M. (2009: 25) ada tiga jenis tujuan belajar, yaitu: untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap.

1) Untuk Mendapatkan Pengetahuan

Siswa setelah belajar akan berubah. sebelum belajar siswa belum memahami secara penuh tentang unsur-unsur bangun datar, maka setelah belajar siswa tersebut memahami secara penuh tentang unsur-unsur bangun datar. Contoh dalam materi bangun datar, siswa memahami secara penuh tentang mengelompokkan bangun datar, mengurutkan bangun datar menurut bentuknya, menentukan pola serangkaian bangun datar. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar tentang unsur-unsur bangun datar adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, Demonstrasi, kerja kelompok, dan tugas.

2) Penanaman Konsep dan Keterampilan

Tujuan belajar yang pertama adalah mendapatkan pengetahuan, selain itu dengan belajar dapat diperoleh penanaman konsep dan keterampilan. Konsep di sini berkaitan dengan pengertian bangun datar dan keterampilan berkaitan dengan dengan unsur-unsur bangun datar. Metode yang digunakan dalam proses belajar ini adalah metode tanya jawab, kerja kelompok, Demonstrasi, dan tugas.

3) Pembentukan Sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari penanaman nilai-nilai, *transfer of values*, oleh karena itu guru tidak sekedar “pengajar” tetapi benar-benar sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Pembentukan sikap yang ditanamkan pada siswa adalah siswa dapat membuat pola serangkaian bangun datar secara tepat sesuai konsep. Dengan dilandasi nilai-nilai itu, anak didik/siswa akan tumbuh kesadaran dan kemauan untuk mempraktekkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah kerja kelompok, demonstrasi, tanya jawab, dan tugas. Inti dari tujuan belajar tersebut adalah untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.

Ketiga tujuan belajar di atas dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya itu dalam kegiatan belajar mengajar, masing-masing direncanakan sesuai dengan

butir-butir bahan pelajaran. Karena semua itu bermuara pada peserta didik, maka setelah terjadi proses internalisasi, terbentuklah suatu kepribadian yang utuh. Dan untuk itu semua, tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Belajar

Agar belajar siswa berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Slameto (2003: 54-71) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar.

1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa)

a) Faktor Jasmaniah

(1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan segenap bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badan lemah, kurang darah atau pun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat indra serta tubuhnya. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badanya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi dan ibadah.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu, jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mengurangi pengaruh kecacatan itu.

b) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor itu adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

(1) Intelegensi

Intelegensi besar terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Intelegensi adalah salah satu faktor di antara faktor yang lain. Jika faktor lain ini bersifat menghambat atau berpengaruh negatif terhadap belajar akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya (faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah, dan masyarakat) memberi pengaruh yang positif.

(2) Perhatian

Menurut Gazali dalam Slameto (2003: 56) menyatakan bahwa "perhatian adalah keaktifan jiwa yang di pertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia sudah tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, diusahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

(3) Minat

Hilgrad dalam Slameto (2003: 57) memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: "*interest is persisting to pay attention to and enjoy some activity or content*". Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengengang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan

terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti oleh perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat belajar yang tinggi berpengaruh terhadap hasil belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan minat belajar siswa, maka siswa lebih mudah mempelajari dan dengan sendirinya akan tersimpan dalam ingatan siswa.

(4) Bakat

Bakat atau *appitude* menurut Hilgard dalam Slameto (2003: 57) adalah “the capacity to learn”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat menetik, misalnya akan lebih cepat dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat dalam bidang itu.

Bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajar lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah ia selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

(5) Motif

Menurut James Draver dan Slameto (1995: 58) memberikan pengertian motif adalah "*motive is an affective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior to wards an end or goal, consiously apprehended or unconcioustly*". Yaitu segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Dalam proses pembelajaran motivasi sangat penting. Motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar karena tanpa motivasi anak kadang suka bermain sendiri pada saat pembelajaran berlangsung.

Di sekolah sering terdapat siswa yang malas, tidak menyenangkan, dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan

motivasi yang tepat untuk mendorong siswa tersebut agar ia dapat bekerja dengan segenap tenaga dan fikirannya. Nilai yang kurang bagus dalam suatu mata pelajaran tertentu belum tentu bahwa anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu, tetapi semata-mata hanya kurang motivasi yang diberikan. Dengan demikian jelaslah bahwa motivasi sangat mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran.

(6) **Kematangan**

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang. Tiap organ (fisik maupun Psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Anak-anak tidak dapat memecahkan soal-soal tertentu karena soal itu masih terlampaui sukar baginya. Organ-organ tubuh dan fungsi-fungsi jiwanya belum matang untuk melakukan pemecahan mengenai soal-soal tersebut. Kematangan sangat erat hubungannya dengan umur. Jadi kemajuan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh kematangan.

(7) **Kesiapan**

Menurut Jamies Drever dalam Slameto (1995: 59) kesiapan atau readiness adalah *Preparedness to respond or react*. Yaitu kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesediaan untuk melaksanakan kecakapan. Kesediaan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar. Karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena

kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak atau kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama atau konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

Dari uraian di atas dapatlah dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- (1) Tidur
- (2) Istirahat
- (3) Mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja
- (4) Menggunakan obat-obat yang bersifat melancarkan peredaran darah
- (5) Rekreasi dan ibadah yang teratur
- (6) Olah raga secara teratur
- (7) Mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat kesehatan.
- (8) Jika kelelahan sangat serius cepat-cepat menghubungi seorang ahli misalnya dokter, psikiater dan lain-lain.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan faktor psikologis adalah suatu bentuk kesiapan seseorang untuk belajar yang bersifat rohaniah.

2) Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Pengaruh belajar siswa yang ada hubungannya dengan masyarakat antara lain :

(1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, akan mengganggu belajarnya, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

(2) Mass media

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang kurang bagus juga berpengaruh yang kurang bagus terhadap siswa.

(3) Teman Bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dari pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan lengah).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang datang dari luar diri siswa.

d. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berpangkal dari kata “ motif “ yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan. Motivasi adalah faktor penting bagi seseorang untuk melakukan sesuatu . Berikut beberapa definisi motivasi menurut para ahli, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut :

Menurut Hamzah B. Uno (2006: 1) motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Ngalim Purwanto (2004: 73) berpendapat bahwa motivasi adalah suatu usaha yang di dasari untuk menggerakkan , mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak, melakukan sesuatu sehingga, mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sedangkan menurut Weiner (1990), “*Motivation is referred to as multidimensional: it measures impulsive and deliberate action, is concerned with the internal and eksternal factors, and observes causes for behavior*” (Motivasi diartikan sebagai Multidimensional: langkah minat dan tindakan yang disengaja, yang berhubungan dengan faktor internal dan eksternal, dan mengamati penyebab dari kebiasaan) (Ibtisam Halawah, 2006, *Jurnal of Instructional Psychology*, Kamis, 16 April 2009. www.journalinternationalmotivasi-Google).

Thomas M. Risk dalam Ahmad Rohani (2004: 11) *Motivation is We may definen motivation , in a pedagogical sence , as the cancious efforton the part of the teacher to establish in students motives leading to susutained activity to ward the leraning goals* (motivasi adalah usaha yang di sadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif–motif pada diri peserta didik / pelajar yang menunjang kegiatan ke arah tujuan – tujuan belajar)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang menimbulkan atau mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang mengarah ke suatu tujuan.

e. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi. Sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang di landasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat dalam belajar sehingga, siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar .

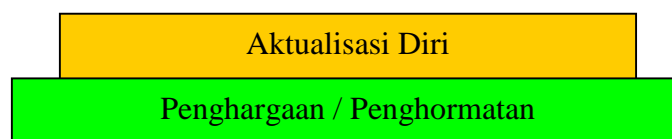
Berikut beberapa definisi motivasi belajar menurut para ahli, antara lain dapat di uraikan sebagai berikut :

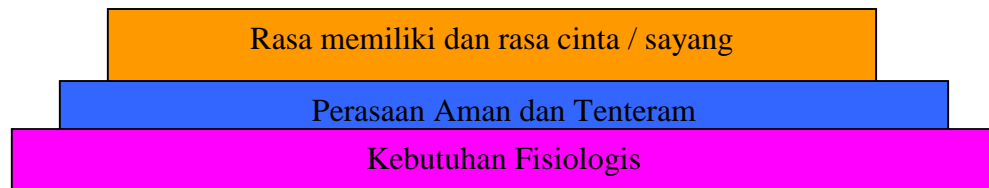
Winkel (1996: 150) berpendapat motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan Hamzah B. Uno (2008: 23) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa – siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Berdasar pendapat para ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan yang di harapkan .

f. Kebutuhan dan teori tentang motivasi

Maslow, sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan itu mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan di hargai dan di hormati, kebutuhan aktualisasi diri. Teori ini di kenal sebagai teori kebutuhan (*needs*) yang di gambarkan secara hierarkis pada gambar 1 sebagai berikut :





Sumber Stepen P. Robbins (1996 : 214)

(Gambar 1 Hierarkis Kebutuhan menurut Maslow)

Dalam dunia pendidikan, teori ini di lakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik , agar dapat tercapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Hamzah B.Uno (2008 : 6)

Hamzah B.Uno (2008 : 23) mengemukakan beberapa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- (2) adanya dorongan dan kebutuhan dan belajar ,
- (3) adanya harapan dan cita – cita masa depan,
- (4) adanya penghargaan dalam belajar ,
- (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar ,
- (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Seseorang melakukan aktivitas karena didorong adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan si siswa itu melakukan aktivitas belajarnya. Itulah maka para ahli psikologi pendidikan mulai memperhatikan soal kebutuhan dan teori motivasi.

Sedangkan M Kamil Ramma Oensyar (2009) Menerapkan model ARCS (*John Keller <1983*) untuk Motivasi Belajar Siswa yaitu :

- 1) *Attention* (perhatian) artinya siswa yang mau belajar harus memiliki atensi atau perhatian pada materi yang akan dipelajari. Perhatian siswa dapat bangkit antara lain karena dorongan ingin tahu. Oleh sebab itu, rasa ingin tahu siswa perlu dirangsang. Rasa ingin tahu pada diri siswa dapat dirangsang melalui cara-cara baru dan unik. Seperti metode diskusi, bermain peran, simulasi,

demonstrasi, dan sebagainya. Bisa juga dengan media film, tape, video, transparansi, dan lainnya.

- 2) *Relevance* (kegunaan) artinya motivasi belajar akan tumbuh bila siswa merasakan bahwa apa yang dipelajari itu mempunyai manfaat langsung secara pribadi. Strategi untuk menunjukkan relevansi di antaranya; memberikan contoh, latihan, atau tes yang langsung berhubungan dengan kondisi siswa atau profesi tertentu; menyampaikan kepada siswa apa yang dapat mereka peroleh dan lakukan setelah mempelajari materi pembelajaran; menjelaskan manfaat pengetahuan, keterampilan; atau sikap serta nilai yang akan dipelajari dan bagaimana hal tersebut dapat di aplikasikan dalam kehidupan
- 3) *Confidence* (kepercayaan diri) artinya belajar secara aktif, perlu dihilangkan kekhawatiran dan rasa ketidakmampuan dalam diri siswa. Siswa perlu percaya bahwa ia mampu dan ingin berhasil dalam mempelajari sesuatu. Strateginya antara lain; menyusun pembelajaran bagian-bagian yang lebih kecil sehingga siswa tidak dituntut untuk mempelajari terlalu banyak konsep baru sekaligus.
- 4) *Satisfaction* (kepuasan) artinya bahwa motivasi belajar baru mampu menghasilkan rasa puas guna mendorong tumbuhnya keinginan untuk tetap belajar. Dengan demikian, siswa akan termotivasi mencapai tujuan yang serupa. Demi meningkatkan dan memelihara motivasi siswa, guru dapat memberikan reinforcement (penguatan) berupa pujian, pemberian, kesempatan, atau bahkan pemberian hadiah. Strateginya ini dengan menggunakan pujian secara verbal, memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan atau mempraktekkan pengetahuan yang baru dipelajarinya, meminta siswa yang sudah menguasai materi untuk membantu temannya yang belum menguasai. Dengan ini berarti dalam proses pembelajaran, guru perlu memasukkan aspek motivasional, sebab tidak adanya motivasi akan mengakibatkan buruknya hasil belajar. (menerapkan strategi ARCS untuk motivasi belajar siswa 2009, senin 15 juni 2009. [teori motivasi –Google.com](#))

Sedangkan Teori Tiga Kebutuhan (*David Mc Clelland*). Menyatakan bahwa pemahaman tentang motivasi akan semakin mendalam apabila disadari bahwa orang mempunyai tiga jenis kebutuhan;

- (1) *Need For Achievement (n Ach)* atau kebutuhan mencapai kemajuan/ prestasi , yaitu bahwa setiap orang ini dipandang sebagai orang yang berhasil dalam kehidupannya,
- (2) *Need For Power (n Po)* atau kebutuhan akan kekuasaan, yaitu menampakkan dirinya pada keinginan untuk mencapai pengaruh terhadap orang lain.
- (3) *Need for Affiliation (n Aff)* atau kebutuhan afiliasi merupakan kebutuhan nyata dari setiap manusia sebagai makhluk social yaitu kebutuhan ini tercermin pada keinginan untuk bersahabat dan berinteraksi dengan orang lain. Kebutuhan akan afiliasi biasanya diusahakan agar terpenuhi melalui kerjasama dengan orang lain. Sikap merupakan potensi pendorong yang ada pada individu untuk bereaksi terhadap lingkungan. (*Mc.Cleland*, Teori Tiga Kebutuhan, senin 8 juni 2009. [teori motivasi –Google.com](#))

Dengan menerapkan beberapa teori tersebut diharapkan peneliti mampu menyusun rencana pembelajaran yang dapat menumbuhkan mengembangkan serta meningkatkan motivasi para siswa. Pada akhirnya dapat mencapai hasil yang optimal, efektif sesuai dengan apa yang telah di tetapkan.

g. Jenis-jenis Motivasi

Berdasarkan sifatnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Sardiman AM, 2009: 89).

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri, tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar diri siswa yang belajar. Jadi belajar yang dilakukan seseorang disebabkan oleh kemauan sendiri, bukan dorongan dari luar. Siswa yang belajarnya digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas apabila belajarnya telah mencapai hasil belajar itu sendiri. Misalnya, seorang siswa menyelesaikan pekerjaan rumah tentang soal Matematika, bertujuan untuk memahami konsep Matematika melalui penyelesaian soal tersebut, bukan karena takut kepada guru atau hanya ingin mendapatkan pujian dari guru.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbulnya dalam diri seseorang yang sedang belajar, berasal pengaruh rangsangan dari luar. Tujuan yang diinginkan dari belajar yang dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik, terletak di luar belajarnya. Misalnya: siswa yang sedang menyelesaikan pekerjaan rumah, sekedar mematuhi perintah guru, apabila tidak dipatuhi guru akan memarahinya. Jadi dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergantung pada tujuan dari tingkah laku yang dilakukannya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Menurut Gottfried (1990), mengemukakan *“Examining the construct of intrinsic motivation in elementary years may have profound implications for initial and future school succes. Student who are more intrinsically motivated fare better and student who are not motivated to engage in learning are unlikely to succeed”* (bahwa meneliti konsepsi motivasi intrinsik pada siswa sekolah dasar sangat penting dan signifikan, karena motivasi akademik intrinsik di kelas dasar dapat mengimplikasikan keutamaan dan masa depan kesuksesan sekolah. Siswa yang secara intrinsik lebih termotivasi dari pada secara ekstrinsik dan siswa yang tidak termotivasi untuk terangsang dalam belajar sepertinya kurang sukses (Ibtesam Halawah, 2006, *Jurnal of Instructional Psychology*, Kamis, 16 April 2009. www.journalinternationalmotivasi-Geogle).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) motivasi intrinsik/dalam diri siswa, (2) motivasi ekstrinsik/luar diri siswa.

Dalam aktivitas belajar bagi setiap peserta didik, tidak selamanya dapat berlangsung sesuai yang ingin diharapkan. Dalam motivasi belajar terkadang motivasi tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Motivasi belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor.

h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya: cita-cita/aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa (Rusda Koto Sutadi dkk 1996: 34-36).

1) Cita-cita atau Aspirasi

Cita-cita atau aspirasi adalah tujuan yang ditetapkan dalam kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Penentuan cita-cita tersebut tidak sama bagi semua siswa. Hal ini berdasarkan bahwa cita-cita merupakan tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang, sehingga cita-cita siswa yang satu dengan yang lain tidak sama.

2) Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misal: pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, fantasi. Dalam kemampuan belajar ini, taraf perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit tidak sama dengan siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan operasional. Jadi, siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi lebih termotivasi dalam belajarnya.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa itu sendiri. Kondisi ini berkaitan dengan kondisi fisik dan psikis siswa. Kondisi fisik siswa yang sehat dalam kesegaran jasmaninya akan lebih berhasil dalam mencapai tujuan belajarnya bila dibandingkan dengan siswa yang dalam keadaan lelah/capek. Sebab dalam belajar menuntut seluruh peran jasmani secara keseluruhan. Sedangkan kondisi psikis siswa merupakan kondisi siswa mengenai gejala kehidupan kejiwaan yang berpengaruh terhadap proses belajar. Faktor psikis antara lain: bakat, minat, motivasi, kecerdasan, kemampuan kognitif. Kondisi psikis siswa yang tinggi akan lebih berhasil dalam mencapai tujuan belajar bila dibandingkan dengan siswa yang lemah kondisi psikisnya. Sebab lemahnya kondisi psikis akan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan motivasi belajar siswa.

4) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa pada umumnya ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dari lingkungan tersebut akan membentuk individu siswa baik langsung maupun tidak langsung. Jika lingkungan keluarga dan masyarakat banyak terdapat orang yang terlibat dalam bidang pendidikan, maka faktor ini dapat mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Sedangkan lingkungan sekolah adalah sarana dan prasarana yang ditata dan dikelola secara menarik, maka akan tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa akan termotivasi dalam belajarnya.

5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur dinamis dalam belajar adalah unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang kuat, kadang lemah bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisional, misalnya: emosi siswa, gairah belajar dan lain-lainnya.

6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud di sini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lainnya. Bila upaya tersebut dilakukan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka upaya tersebut dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Apabila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi tolak ukur, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar. Dengan kata lain, motivasi belajar siswa melemah atau hilang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) cita-cita/aspirasi, (2) kemampuan belajar, (3) kondisi siswa, (4) kondisi lingkungan, (5) unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan (6) upaya guru membelajarkan siswa.

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan Motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat

mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bentuk dan cara menumbuhkan motivasi.

i. Bentuk dan cara menumbuhkan Motivasi

Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, diantaranya (Sardiman A.M, 2009: 92-95).

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai dari nilai kegiatan belajarnya. Angka yang baik bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi juga, banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Hal ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Oleh karena itu, langkah yang harus ditempuh oleh guru adalah bagaimana memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajarsiswa terutama prestasi belajar siswa.

4) Ego-evolvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan

mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras dan giat bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diperhatikan adalah jangan terlalu sering memberikan ulangan karena menyebabkan bosan. Dalam hal ini guru harus terbuka artinya apabila ada ulangan harus diberitahukan kepada para siswa.

6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik prestasi belajar meningkat, maka motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan prestasi belajar akan terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberian harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi apabila diberikan secara tepat dan bijaksana akan menjadi alat membangkitkan motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang

tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu prestasi belajar akan lebih baik.

10) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul dikarenakan ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah apabila minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat ini dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut: (1) membangkitkan adanya suatu kebutuhan, (2) menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, (3) memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, dan (4) menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

11) Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, diantaranya: (1) memberi angka, (2) hadiah, (3) saingan/kompetisi, (4) ego-involvement, (5) memberi ulangan, (6) mengetahui hasil, (7) pujian, (8) hukuman, (9) hasrat untuk belajar, (10) minat, dan (11) tujuan yang diakui.

Motivasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri. Dalam kaitan itu perlu diketahui mengukur aspek- aspek dalam motivasi.

j. Mengukur Aspek-Aspek dalam Motivasi

Mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi-sisi berikut: (Nanang Hanifah dan cucu Suhana, 2009: 28-29).

- 1) Durasi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari segi seberapa lama penggunaan waktu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- 2) Sikap terhadap belajar, yaitu motivasi belajar siswa dapat diukur dengan kecenderungan perilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu atau tidak senang.
- 3) Frekuensi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering kegiatan belajar itu dilakukan peserta didik dalam periode tertentu.
- 4) Konsistensi terhadap belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari ketepatan dan kelekatan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 5) Kegigihan dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari keuletan dan kemampuan dalam mensiasati dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) Loyalitas terhadap belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan kesetiaan dan berani mempertaruhkan biaya, tenaga, dan pikirannya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 7) Visi dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan target belajar yang kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.
- 8) Achiement dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan prestasi belajarnya.

Dengan melihat aspek – aspek dalam motivasi untuk dapat mengukur motivasi belajar dengan tepat bagaimana motivasi belajar siswa dapat meningkat, Oleh karena itu diperlukan alat ukur motivasi yang tepat.

k. Alat Ukur Motivasi

Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui motivasi seseorang, yaitu sebagai berikut (Nanang Hanifah dan cucu Suhana, 2009: 29) :

- 1) Tes tindakan (*performance test*), yaitu alat untuk memperoleh informasi tentang, loyalitas, kesungguhan, targeting, kesadaran, durasi, dan frekuensi kegiatan.
- 2) Kuesioner (*questionnaire*) untuk memahami tentang kegigihan dan loyalitas.
- 3) Mengarang bebas untuk memahami informasi tentang visi dan misi aspirasinya.
- 4) Tes prestasi untuk memahami informasi tentang prestasi belajarnya.
- 5) Skala untuk memahami informasi tentang sikapnya.

Untuk mencapai dan memperoleh tujuan yang hendak di capai yaitu, meningkatkan motivasi belajar matematika siswa yaitu khususnya dalam motivasi belajar matematika pada pokok bahasan mengenal unsur – unsur bangun datar baik dari internal maupun eksternal, usaha maksimal yang dapat di lakukan oleh guru adalah menggunakan media model bangun datar.

2.Hakekat Pembelajaran Matematika di SD

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari SD untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetitif tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Oleh karena itu, maka diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini dan pembelajaran yang membuat siswa belajar dan menjadi bermakna. (Nyimas Aisyah, dkk . 2007: 2-4)

Matematika timbul mula-mula karena kebutuhan manusia mempelajari alam. Dari kebutuhan itu, alam di jadikan ide-ide atau konsep- konsep abstrak dan mempelajari simbol-simbol untuk dapat dikomunikasikan. Simbol -simbol itu berlandaskan pada ide yang ada. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa, matematika

merupakan ide–ide atau konsep–konsep yang disusun secara hirarkis. Beberapa definisi matematika menurut para ahli antara lain dapat di uraikan sebagai berikut:

Menurut R. Soedjadi (2000: 11) menyatakan beberapa definisi atau pengertian tentang matematika.

- 1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisasi secara sistematis.
- 2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
- 3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan.
- 4) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- 5) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis.
- 6) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Menurut Kline, Matematika adalah bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif (Mulyono Abdurrahman, 2003: 252). Sedangkan menurut Suyitno dalam [www. Dunia.guru.com](http://www.Dunia.guru.com) (2009: 37), Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bilangan dan ruang yang bersifat abstrak. Untuk menunjang kelancaran pembelajaran di samping pemilihan metode yang tepat perlu digunakan suatu pembelajaran yang sangat berperan membimbing siswa. Selain itu menurut pendapat Purwoto (1999: 14) matematika adalah ilmu tentang pola keteraturan, ilmu tentang struktur yang terorganisasikan, mulai dari unsur- unsur yang tidak didefinisikan, unsur- unsur yang didefinisikan, ke aksioma/ postulat dan akhirnya ke dalil.

Dari pengertian matematika yang telah dikemukakan para ahli di atas, maka yang di maksud matematika adalah salah satu ilmu dasar dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan bahasa simbolis dan universal yang memungkinkan manusia berfikir, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas dengan menggunakan cara bernalar deduktif dan induktif.

b. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut Heruman (2007: 01) Siswa Sekolah Dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, samapi 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah

kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah – kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.

Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media. Proses pembelajaran konkret, semi konkret, dan selanjutnya abstrak.

Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera di beri penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan, atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa. Pepatah Cina mengatakan, “ Saya mendengar maka saya lupa, saya melihat maka saya tahu, saya berbuat maka saya mengerti”.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Matematika di SD

Menurut Heruman (2007: 02), Konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu (1) pemahaman konsep dasar (penanaman konsep), (2) pemahaman konsep, dan (3) pembinaan keterampilan.

1) Penanaman Konsep Dasar (Penanaman Konsep),

Penanaman konsep dasar / penanaman konsep yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Dalam pembelajaran konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.

2) Pemahaman Konsep,

Pemahaman konsep yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian. *Pertama*, merupakan

kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan *kedua*, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan penanaman konsep. Pada pertemuan tersebut dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, di semester atau kelas sebelumnya.

3) Pembinaan Keterampilan,

Pembinaan keterampilan yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Seperti halnya pada pemahaman konsep, pembinaan keterampilan juga terdiri atas dua pengertian. *Pertama*, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan *kedua*, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tapi masih merupakan kelanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman konsep dan pemahaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, di semester atau kelas sebelumnya.

d. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Menurut Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI (2006: 10) Mata pelajaran Matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika.

3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan symbol, irri, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

3. Tinjauan tentang Media

a. Konsep Dasar Media

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, maka perlu di perhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan itu. Dari sekian faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran di ciptakan suasana yang kondusif, agar siswa benar – benar tertarik dan ikut aktif dalam proses tersebut.

Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif, media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medium*, yang secara harifah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Banyak batasan yang diberikan oleh para ahli tentang media, yaitu antara lain :

M.Sobry Sutikno (2009: 106) menjelaskan media adalah sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa. Sedangkan *Association for Educational Communications Technology (AECT)* di Amerika yang dikutip oleh Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono , Rahardjito (2007: 6) berpendapat bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk, menyalurkan pesan / informasi. Sementara itu Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002: 137) mengatakan media adalah alat bantu apa saja yang dapat di jadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Namun, menurut Romiszowaski dalam Basuki

Wibowo dan Farida Mukti (2002: 12) media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Dalam proses belajar mengajar, penerima pesan itu adalah siswa.

Dari berbagai definisi media di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian media dalam penelitian ini adalah Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga, dapat mendorong proses belajar mengajar.

b. Fungsi Media

Nana Sudjana (2000: 99) merumuskan fungsi media pengajaran menjadi 6 kategori, yaitu :

- 1) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- 3) Media pengajaran dalam pengajaran, penggunaan integral dengan tujuan dari isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan) media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- 4) Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- 5) Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- 6) Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain, menggunakan media hasil belajar dicapai siswa akan tahan lama diingat siswa. Sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi.

Ketika fungsi-fungsi media pelajaran itu diaplikasikan kedalam proses belajar mengajar, maka terlihatlah peranannya sebagai berikut :

- a) Media yang digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru sampaikan.
- b) Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat memperoleh media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa.
- c) Media sebagai sumber belajar bagi siswa. Media sebagai bahan konkret berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa, baik individual maupun kelompok. Kekonkretan sifat media itulah akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Sobry Sutikno (2009: 100) mengemukakan beberapa fungsi media dalam proses pelajaran, diantaranya :

- 1) Menarik perhatian siswa.
- 2) Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pelajaran.
- 3) Memperluas penyajian pesan agar tidak bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata – kata tertulis atau lisan).
- 4) Mengatasi keterbatasan ruang.
- 5) Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif.
- 6) Waktu pembelajaran bisa dikondisikan.
- 7) Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar.
- 8) Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu / menimbulkan gairah belajar.
- 9) Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam.
- 10) Meningkatkan kadar keaktifan/ keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dari uraian pendapat mengenai media di atas dapat disimpulkan bahwa media berfungsi untuk:

- 1) Menyampaikan bahan pembelajaran menjadi lebih jelas
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih efektif
- 3) Lebih efisien waktu dan tenaga

- 4) Dapat meningkatkan proses kualitas belajar siswa
- 5) Dapat menumbuhkan kualitas hasil belajar siswa
- 6) Menuju guru kearah yang positif dan produktif
- 7) Dapat membuat materi pembelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit
- 8) Infomasi yang disajikan menggunakan media memberikan kesan yang lebih mendalam
- 9) Dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar
- 10)Memperlancar interaksi antara guru dengan siswa

c. Media Pembelajaran Matematika Model Bangun Datar

Dalam penelitian ini media pembelajaran Matematika adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika. Media tersebut berupa model – model bangun datar seperti : persegi panjang, persegi, segitiga, lingkaran, jajar genjang, trapesium, belah ketupat dan Layang–layang yang dibuat dari stayrofom dan dengan warna yang menarik. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pemahaman siswa terhadap pokok bahasan yang dipelajari serta, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang nantinya berorientasi pada peningkatan prestasi belajar matematika.

d. Pengertian Bangun Datar

David (2007:10) mengemukakan bangun datar adalah bangun rata yang dapat dipotong dari sehelai kertas ,bangun ini bias mempunyai sisi lurus ataupun lengkung. Sedangkan Baharin Shamsudin (2007: 16) berpendapat bahwa bangun datar adalah Bangun Geometri dua dimensi yang rata atau datar. Sedangkan Julius Hanbali (1992: 171) menyatakan bngun datar adalah Bangun yang rata mempunyai dua dimensi panjang dan lebar tetapi, tidak mempunyai tinggi dan tebal.

Berdasar uraian tersebut di atas, yang dimaksud bangun datar adalah Bangun rata dua dimensi yang mempunayi panjang, lebar, sisi lurus dan lengkung, tetapi tidak mempunyai tinggi dan tebal.

e. Materi Bangun Datar

Bentuk–bentuk seperti persegi panjang , Lingkaran dan segitiga dapat kita temukan dalam peninggalan bangsa–bangsa prasejarah. Pada masa itu, mereka menggunakan bangun datar untuk mengukur lahan dan mendirikan bangunan.

Ahli geometri pertama yang tercatat dalam sejarah muncul pada Zaman Yunani Kuno, dia adalah *Thales* (624 – 545 SM) dari *Miletus*. *Thales* merupakan orang pertama yang mengemukakan banyak teori baru dalam segitiga, lingkaran, dan bidang datar lainnya. Salah satu teori *Phythagoras* yang terkenal adalah teori mengenai panjang sisi miring suatu segitiga. Teori ini dikenal dengan nama *Teorema Phithagoras*. Dalam *Elemen*, *Euclides* mengemukakan tentang dimensi suatu benda .Sebuah titik memiliki satu dimensi.Sebuah garis memiliki satu dimensi,yaitu dimensi panjang saja.Sebuah bidang datar memiliki dua dimensi, yaitu dimensi panjang dan dimensi lebar. (Ensiklopedia Umum untuk Pelajar, 2005)

Menurut KTSP tahun 2006 materi bangun datar disampaikan di SD pada siswa kelas II semester II yang meliputi: Mengelompokkan bangun datar, Mengurutkan bangun datar menurut ukurannya, menentukan pola serangkaian atau barisan bangun datar.

1) Macam – macam Bangun Datar

a) Persegi Panjang

David Glover (2007: 6) menjelaskan persegi panjang adalah bangun datar yang mempunyai empat sisi dan empat sudut siku – siku. Sedangkan Baharin Shamsudin (2007: 116) mengemukakan bahwa persegi panjang adalah bidang datar yang mempunyai empat sisi, yaitu dua pasang sisi berhadapan sama dan saling sejajar.

Berdasar uraian diatas yang dimaksud persegi panjang adalah bangun datar yang mempunyai empat sisi yang, kedua diagonalnya sama panjang dan saling membagi dua sama panjang.



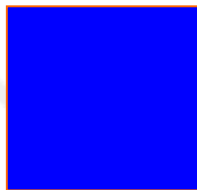
Ciri – ciri Persegi Panjang

- 1) Mempunyai 4 sisi
- 2) 2 pasang sisi yang berhadapan sama panjang
- 3) Mempunyai 4 titik sudut
- 4) Semua sudutnya siku – siku

b) Persegi

David Glover (2007: 12) menjelaskan persegi adalah bangun datar yang mempunyai empat sisi lurus dan sama panjang , setiap sudutnya merupakan sudut siku – siku. Sedangkan Baharin Shamsudin (2007: 115) menjelaskan persegi adalah bidang datar yang mempunyai empat sisi sama panjang, masing–masing sudut besarnya 90°

Berdasar uraian di atas yang dimaksud persegi adalah bangun datar yang mempunyai empat sisi sama panjang, dan semua sudutnya siku – siku.



(Gambar bangun datar persegi)

sifat-sifat Persegi :

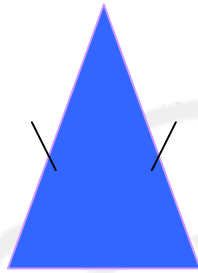
- 1.Mempunyai 4 sisi yang sama panjang
- 2.Mempunyai 4 titik sudut
- 3.Semua sudutnya siku-siku

c) Segitiga

David Glover (2007:18) menyatakan bahwa segitiga adalah bangun datar yang mempunyai tiga sisi , jumlah ke tiga sudutnya selalu 180° .

Sedangkan Baharin Shamsudin (2007: 132) mengemukakan bahwa Segitiga adalah bidang datar yang mempunyai 3 sisi atau 3 sudut , jumlah ketiga sudut itu 180°

Berdasar uraian di atas, yang dimaksud segitiga adalah “Bangun datar yang mempunyai tiga sisi , jumlah ke tiga sudut 180° ”



(1) Ciri – ciri segitiga

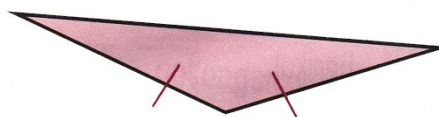
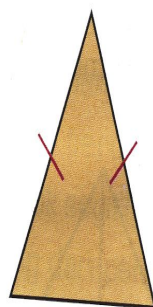
1. Mempunyai 3 sisi
2. Mempunyai 3 titik sudut
3. Bangun segitiga dilambangkan dengan Δ .

(2) Jenis – jenis segitiga

(a) Segitiga sama kaki

Segitiga sama kaki adalah segitiga dua sisi sama panjang.

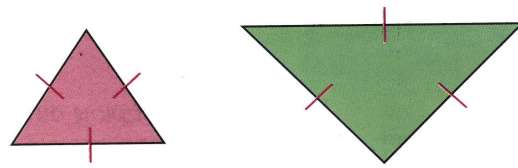
Contoh :



(b) Segitiga sama sisi

Segitiga sama sisi adalah segitiga yang ketiga sisi sama panjang

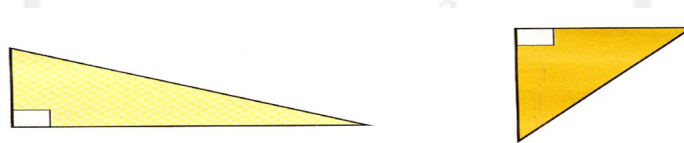
Contoh:



(c) Segitiga Siku – siku

Segitiga siku – siku adalah segitiga yang salah satu sudutnya siku-siku

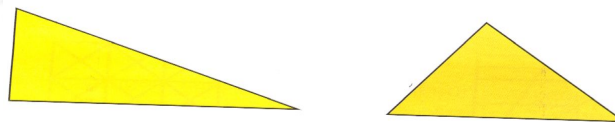
Contoh :



(d) Segitiga Sembarang

Segitiga Sembarang adalah segitiga yang panjang ketiga sisinya berlainan.

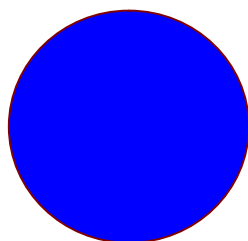
Contoh :



d) Lingkaran

Baharudin Shamsudin (2007: 25) mengemukakan lingkaran adalah gambar yang berbentuk dari himpunan titik pada satu bidang datar yang sama jaraknya dari satu titik tetap pada bidang datar itu. Sedangkan David Glover (2007: 11) menjelaskan lingkaran adalah bangun tempat kedudukan titik – titik yang jaraknya ke suatu titik tertentu (pusat lingkaran) sama.

Berdasar uraian di atas yang dimaksud lingkaran adalah bangun yang berbentuk himpunan titik yang jaraknya ke pusat lingkaran sama.



Ciri – ciri lingkaran

- (1) Mempunyai 1 sisi
- (2) Tidak memiliki sudut
- (3) Jarak dari sisi ke titik pusat semua sama.

e) Jajar Genjang

Baharin Shamsudin (2007: 55) menjelaskan Jajar genjang adalah bangun segi empat yang sisi – sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang serta sudut-sudut yang berhadapan sama besar.



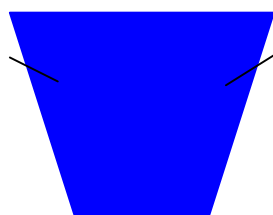
Sifat – sifat jajargenjang

- (2) sisi – sisi yang berhadapan sama panjang dan saling sejajar.
- (3) Sudut – sudut yang berhadapan sama besar

f) Trapesium

David Glover (2007: 6) mengemukakan trapesium adalah segi empat yang mempunyai empat sisi, dua sisi sejajar dan dua sisi lagi tidak sejajar. Sedangkan, Baharin Shamsudin (2007: 156) menjelaskan bahwa trapesium adalah segiempat yang mempunyai tepat sepasang sisi sejajar.

Berdasarkan Uraian di atas yang dimaksud trapesium adalah bangun segi empat yang mempunyai dua sisi sejajar dan dua sisi lagi tidak sejajar.



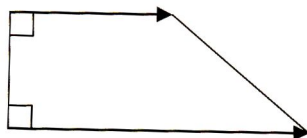
(1) Ciri-ciri Trapesium

1. Mempunyai 4 sisi
2. Panjang sisinya tidak sama
3. Tidak semua bentuk sudutnya siku – siku
4. Memiliki sepasang sisi sejajar.

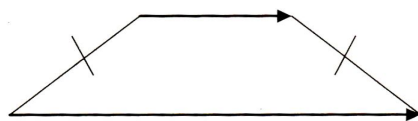
(2) Jenis – jenis Trapesium :

Secara umum , trapesium dikelompokkan dalam 3 jenis, yaitu :

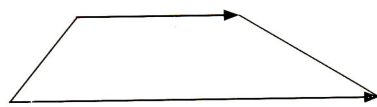
- (a) Trapesium siku – siku, yaitu trapesium yang memiliki sepasang sudut siku – siku.



- (b) Trapesium samakaki, yaitu trapesium yang memiliki sepasang sisi berhadapan yang sama panjang.

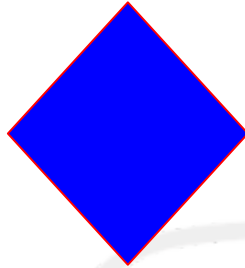


- (c) Trapesium sebarang, yaitu trapesium yang keempat sisinya tidak sama panjang.

**g) Belah Ketupat**

David Glover(2007: 6) menjelaskan belah ketupat adalah bangun datar seperti permukaan berlian atau belah ketupat, bangun ini mempunyai 4 sisi yang sama panjang. Sedangkan Baharudin Shamsudin(2007: 9) mengemukakan bahwa belah ketupat adalah jajar genjang dengan keempat sisinya sama panjang, kedua diagonalnya belah ketupat saling berpotongan tegak lurus dan saling membagi 2 sama panjang.

Berdasar uraian di atas yang dimaksud belah ketupat adalah bangun datar yang semua sisinya sama panjang, dan kedua diagonalnya saling membagi dalam sama panjang dan berpotongan tegak lurus

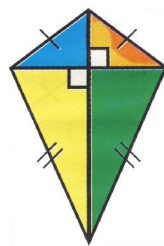


Sifat – sifat belah ketupat

- (1) Semua sisinya sama panjang
- (2) Kedua diagonalnya merupakan sumbu simetri
Sudut – sudutnya yang berhadapan sama besar
- (3) Kedua diagonalnya saling membagi dua sama panjang dan berpotongan tegal lurus.

h) Layang – Layang

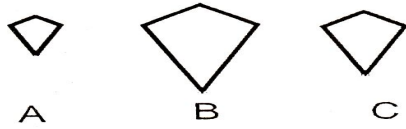
Baharin Shamsudin (2007: 76) menjelaskan layang–layang adalah bangun segiempat yang memiliki dua pasang sisi yang berdekatan masing – masing sama panjang.



Sifat – sifat layang – layang :

- (1) memiliki dua pasang sisi yang berdekatan masing – masing sama panjang
- (2) memiliki sepasang sudut yang sama besar
- (3) kedua diagonalnya berpotongna tegak lurus

2) Mengurutkan bangun datar menurut ukurannya



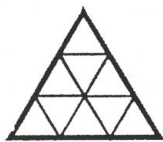
(bentuk bangun datar dari yang ke terkecil ke terbesar)



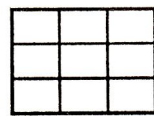
(bentuk bangun datar dari yang ke terbesar ke terkecil)

3) Menentukan pola dari serangkaian bangun datar

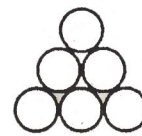
a) Pola Serangkaian Sejenis



Pola Segitiga

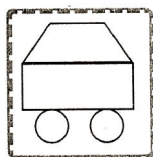


Pola Segiempat



Pola Lingkaran

b) Pola rangkaian tidak sejenis



Pola Bangun segiempat dan lingkaran

c) Pola Barisan Bangun Datar



gambar pola berulang



Gambar pola tumbuh berdasarkan warna bangun

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti. Fungsinya untuk memosisikan peneliti yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan.

Menurut penelitian, ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Alvi Fitri Rahmadiyah (2007) Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II melalui Penerapan Alat Peraga Gambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Gisikdrono 05 Semarang Barat dengan kesimpulan sebagai berikut :1). Dengan menggunakan alat peraga siswa dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dengan di dektekan. 2) Bahwa pentingnya guru untuk membangkitkan motivasi belajar Bahasa Indonesia bisa dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Kemudian Ani Rediyati (2009) dalam penelitiannya Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Science Education Quality Improvement Project (SEQIP) Kelas VI SD Negeri Tegalmulyo No. 157 Kec. Banjarsari Surakarta, dengan kesimpulan : 1) Proses Pembelajaran IPA dengan media SEQIP dapat meningkatkan motivasi, 2) Dalam pembelajran IPA dengan media SEQIP terdapat kendala – kendala yang ditemukan di dalam kelas yaitu media terbatas, waktu yang dipergunakan lama, membutuhkan ruang khusus/ longgar untuk melakukan percobaan, bila medianya rusak/pecah sulit mencari gantinya.

Penelitian diatas menunjukkan bahwa penggunaan media berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa, sedangkan metode yang sesuai dapat membantu siswa untuk keberhasilan belajarnya. Sehubungan dengan hal

tersebut di atas, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan supaya motivasi belajar siswa meningkat menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa

C. Kerangka Berfikir

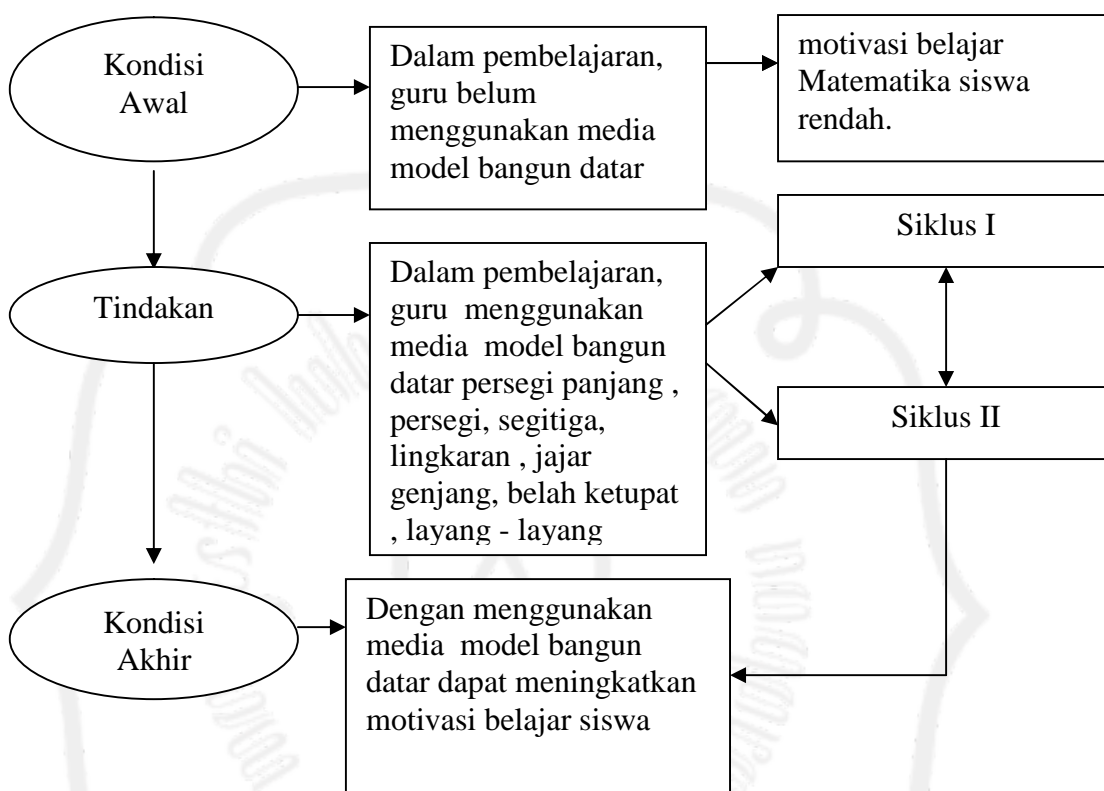
Peneliti mengidentifikasi bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang dikarenakan siswa berkesulitan belajar dan kurangnya pemahaman siswa tentang mengenal unsur-unsur bangun datar. Serta, dalam pembelajaran guru hanya mengandalkan metode ceramah saja, sehingga anak memiliki peran yang sangat kurang, guru yang lebih aktif sedangkan siswa terlihat pasif. Hal ini disebabkan karena di dalam kegiatan belajar mengajar guru hanya mengandalkan teori, kurang menyadari pentingnya media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tuntutan perkembangan pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna peningkatan kualitas hasil pembelajaran, yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan media model bangun datar. Dengan media Menyampaikan bahan pembelajaran menjadi lebih jelas, Proses pembelajaran menjadi lebih efektif, Lebih efisien waktu dan tenaga, Dapat meningkatkan proses kualitas belajar siswa, Dapat menumbuhkan kualitas hasil belajar siswa, Dapat membuat materi pembelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit, Informasi yang disajikan menggunakan media memberikan kesan yang lebih mendalam, Dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dan Memperlancar interaksi antara guru dengan siswa

Berdasarkan uraian tersebut tersebut maka dengan penggunaan media bangun datar yang dibuat secara menarik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkuat ingatan siswa. Hal ini akan terlihat jika terus menerus melihat dan memegang suatu benda, maka siswa tersebut akan hafal dengan sendirinya walaupun suatu ketika tidak melihat. Penggunaan media bangun datar mendorong siswa untuk melihat dengan menghayati dengan seksama sehingga siswa dapat meraba, menafsirkan apa yang mereka pegang dengan bebas sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Yang pada akhirnya apa yang

mereka pelajari melekat dalam ingatan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam Matematika.

Berdasarkan uraian di atas maka alur kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2 Skema kerangka pemikiran

D. Hipotesisi Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

“Penggunaan media model bangun datar dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas II SDN 03 Bakalan Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010”.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Bakalan yang terletak di wilayah Kelurahan Bakalan, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Tempat tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan. Diantaranya adalah karena waktu, biaya, dan keberadaan sampel untuk memudahkan peneliti

memperoleh data. Disamping itu karena SD Negeri 03 Bakalan adalah tempat peneliti mengajar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2009/ 2010 selama 4 bulan, yaitu bulan Januari 2010 sampai bulan April 2010. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan melalui 3 tahap yaitu

- a. Tahap persiapan meliputi pengajuan judul, proposal, penyusunan instrumen penelitian dan perijinan (bulan Januari - Februari 2010)
- b. Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan meliputi pelaksanaan penelitian yang terbagi dalam siklus I (bulan februari akhir), siklus II (bulan Maret),
- c. Tahap penutup meliputi kegiatan analisis data, penarikan kesimpulan, serta penyusunan laporan akhir penelitian (bulan April).

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini peneliti ingin lebih menekankan pada masalah proses, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti berharap akan mendapat informasi yang sebanyak-banyaknya untuk meningkatkan praktik pembelajaran di dalam kelas secara profesional.

Suharsimi Arikunto (2006: 2) memandang Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran. PTK, selain bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, juga untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen dalam proses pembelajaran.

Dengan kata lain, PTK bukan hanya bertujuan untuk mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, tetapi yang lebih penting adalah memberikan pemecahan berupa tindakan untuk mengatasi masalah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran dan upaya meningkatkan proses serta hasil belajar.

2. Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan strategi tindakan kelas model siklus karena objek penelitian hanya satu sekolah (SD). Rancangan penelitiannya sebagai berikut :

a. Perencanaan

Kegiatan ini meliputi:

- 1) Membuat perencanaan pengajaran
- 2) Membuat lembar observasi
- 3) Membuat angket motivasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan.

c. Observasi

Dalam tahap ini dilaksanakan observasi langsung terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan angket yang telah ada.

d. Refleksi

Dalam tahap ini, data-data yang diperoleh melalui observasi dan angket dikumpulkan dan dianalisis guna mengetahui seberapa jauh tindakan telah membawa perubahan apa dan bagaimana perubahan terjadi. Pada tahap ini refleksi dilakukan antara praktikan dan observer.

C. Sumber Data

Data atau informasi yang penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini adalah kualitatif. Informasi tersebut akan digali dari berbagai sumber data dan jenis data yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian meliputi:

1. Siswa kelas II SD Negeri 03 Bakalan Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.
2. Hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran
3. Informan (guru)
4. Arsip nilai.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa SD kelas II SD Negeri 03 Bakalan, tahun pelajaran 2009/2010 sebanyak 27 siswa pada semester II. Yaitu siswa laki- laki berjumlah 12 anak, dan siswa perempuan berjumlah 15 anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas Untuk mengelola data yang akurat, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Istilah observasi lebih sering digunakan dalam PTK karena data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses berupa perubahan kinerja pembelajaran. (Kasihani Kasbolah , 2001: 41)

Menurut Daryanto (2005: 33) observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta mencatat secara sistematis.

Observasi ada tiga macam, yaitu :

a. Observasi partisipan

Observasi partisipan ini dilakukan untuk pengamatan sendiri dimana pengamat (peneliti) memasuki dan mengikuti semua kegiatan yang sedang dilakukan.

b. Observasi sistematis

Observasi ini semua aspek yang diamati sudah terdaftar secara sistematis. Observasi ini dilakukan oleh pengamat/peneliti tanpa memasuki dan mengikuti semua kegiatan yang sedang diamati.

c. Observasi eksperimental

Observasi ini, pengamat/peneliti tidak ikut berperan dalam pengamatan, tetapi pengamat mengendalikan unsur-unsur observasi dengan tujuan evaluasi.

Bentuk observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti (pengamat) dalam penelitian ini, berperan aktif dalam semua pembelajaran

di kelas. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut, dan dengan observasi ini akan diperoleh data-data mengenai seluruh aktivitas atau tingkah laku siswa dalam pembelajaran.

2. Angket Motivasi

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data selanjutnya dengan menggunakan angket motivasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 150) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket dalam penelitian ini adalah angket motivasi. Bentuk angket ini adalah terstruktur dengan jawaban tertutup, dimana responden hanya memberikan jawaban pada setiap pertanyaan yang sudah tersedia. Angket ini digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media model bangun datar. Dengan angket motivasi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

Indikator dalam motivasi belajar yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Perhatian (*Attention*)
- b. Relevansi (*Relevance*)
- c. Kepercayaan diri (*Confidence*)
- d. Kepuasan (*satisfaction*)

3. Tes

Untuk memperkuat hasil data penelitian ini yaitu dalam mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, Teknik pengumpulan data selanjutnya dengan menggunakan tes.

Menurut Riduwan (2009: 30) Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang dalam mempelajari materi unsur-unsur bangun datar.

F. Analisis Data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Dalam penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal, pada setiap kegiatan lapangan. (Kunandar, 2009: 127)

Menurut H.B. Sutopo (2006: 114) Dalam proses analisa ada tiga komponen yang harus disadari oleh peneliti. Tiga komponen tersebut adalah : 1) data reduksi: 2) sajian data, 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi". Dengan demikian maka dalam tahapan ini ada tiga komponen pokok yang harus dilaksanakan, yaitu :

1. Reduksi data yaitu proses menyeleksi data awal, memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstraksi data kasar yang ada dalam *fieldnote* (catatan lapangan). Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian. Data reduksi adalah sesuatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dilakukan.
2. Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dapat dilakukan. Dengan melihat penyajian data, maka akan dimengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pengertian tersebut.
3. Penarikan kesimpulan, dalam tahapan ini apabila ditemukan data yang akurat, maka peneliti tidak segan-segan untuk melakukan penyimpulan ulang. Peneliti dalam hal ini bersifat terbuka.

Dalam penelitian ini digunakan model induktif interaktif. Model analisis ini memiliki tiga komponen pokok analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus. Dalam bentuk ini peneliti tetap bergerak di antara empat komponen (termasuk proses pengumpulan data) selama

proses pengumpulan data berlangsung. Kemudian setelah pengumpulan data peneliti bergerak diantara tiga komponen pokok yaitu, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan. Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila minimal mencapai indikator sebagai berikut:

Kriteria ada peningkatan motivasi belajar:

1. rata-rata kelas untuk skor motivasi belajar > 50 .
2. skor motivasi tinggi dicapai oleh minimal 85 % dari seluruh peserta didik ($n = 27$, minimal dicapai oleh 23 siswa). Adapun penentuan skor hasil motivasi belajar yaitu motivasi rendah < 50 dan motivasi tinggi > 50 .

H. Prosedur penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, mekanisme kerjanya diwujudkan dalam bentuk siklus (direncanakan 2 siklus), yang setiap siklusnya tercakup 4 kegiatan/tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Pelaksanaan pembelajaran dalam satu siklus ada 3 kali tatap muka / pertemuan yang masing-masing dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, sesuai skenario pembelajaran. Berikut gambaran dari tiap-tiap siklus:

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Tahap perencanaan, mencakup kegiatan:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai Unsur-unsur bangun datar. Pembuatan RPP ini berdasarkan langkah-langkah program meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika pada unsur – unsur bangun datar (lampiran)
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- 3) Menyiapkan angket motivasi (lampiran)
- 4) Menyiapkan blangko observasi kegiatan guna pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran (lampiran)

- 5) Menyiapkan blangko evaluasi (lampiran)

b. Tahap pelaksanaan tindakan,

- 1) Anak diberikan materi bangun datar terlebih dahulu. Penanaman konsep dengan demontrasi, Sehingga siswa benar-benar memahami sendiri apa yang dipelajari
- 2) Menggunakan media model bangun datar untuk menggali motivasi belajar pada siswa, supaya materi pelajaran dapat terserap dengan baik.
- 3) Langkah-langkah dalam penanaman konsep dilihat dalam bab IV hasil penelitian dalam pelaksanaan siklus I
- 4) Siswa kemudian diberi tugas secara individual, selanjutnya dibahas bersama
- 5) Setelah selesai KBM, Kemudian diberikan motivasi belajar dan tes untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan KBM

c. Tahap observasi

- 1) Guru memantau dan mengamati proses belajar dari siswa yang satu ke siswa yang lain.
- 2) Guru membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa berkesulitan belajar dalam menyelesaikan tugasnya.
- 3) Selama proses belajar berlangsung, guru melakukan observasi terhadap keaktifan siswa sesuai lembar observasi yang telah dibuat.
- 4) mengamati pemahaman masing-masing anak terhadap penguasaan materi.
- 5) memberikan soal evaluasi.
- 6) memberikan angket motivasi kepada siswa sesudah pembelajaran siklus I selesai.

d. Tahap refleksi,

- 1) mencatat hasil observasi.
- 2) mencatat hasil angket motivasi .
- 3) mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 4) menganalisis hasil observasi, hasil angket motivasi, dan test hasil belajar.
- 5) melakukan perbaikan untuk daur atau siklus berikutnya berdasarkan hasil analisis.

1. Pelaksanaan Siklus II

a. Tahap perencanaan, mencakup kegiatan:

- 1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perbaikan (lampiran)
- 2) mengoptimalkan waktu.
- 3) memadukan hasil refleksi daur siklus I agar daur siklus II lebih efektif.
- 4) menyiapkan blangko angket motivasi (lampiran)
- 5) menyiapkan blangko observasi aktivitas siswa (lampiran)
- 6) menyiapkan blangko evaluasi (lampiran)
- 7) Menyempurnakan skenario pembelajaran dalam mengoptimalkan penggunaan media model bangun datar untuk menyelesaikan tugas dan soal Matematika

b. Tahap pelaksanaan tindakan, mencakup kegiatan:

- 1) Anak diberikan materi tentang pengenalan unsur-unsur bangun datar secara lebih terperinci sebagai konsep dengan menggunakan media model bangun datar.
- 2) Siswa diberi tugas kemudian dianalisis dan selanjutnya siswa berdemonstrasi ke depan kelas untuk mengetahui keberhasilan KBM pada pertemuan tersebut.
- 3) Selanjutnya anak diberikan penerapan keterampilan menggambar macam – macam bangun datar dari kardus dan di hiasi dengan kertas lipat.
- 4) Guru Memonitor dan memotivasi tiap siswa dalam mengerjakan tugas.
- 5) Setelah semua pokok bahasan bangun datar selesai , maka diadakan tes secara keseluruhan dari materi pokok bahasan bangun datar.

c. Tahap observasi, mencakup kegiatan:

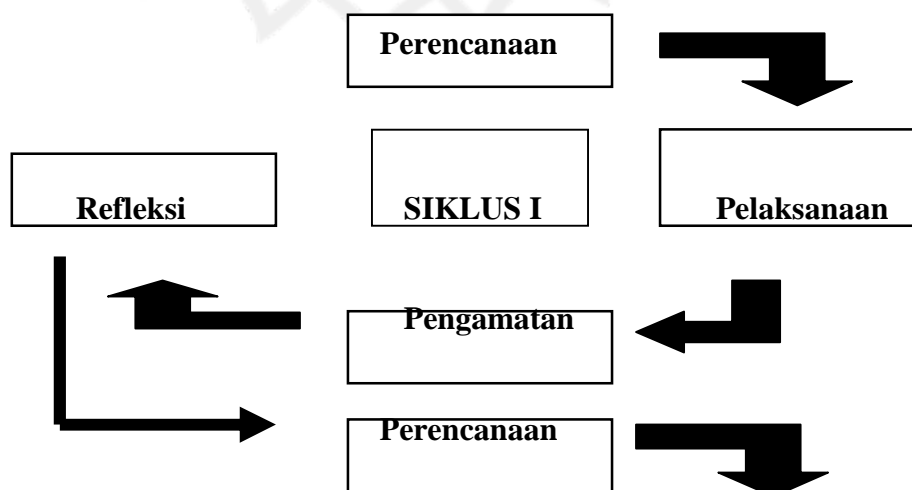
- 1) mengamati perilaku siswa terhadap penerapan penggunaan media model bangun datar pada pembelajaran Matematika dan proses tranfer informasi.
- 2) guru memantau, membimbing, dan memberikan motivasi kepada siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya.
- 3) selama proses belajar berlangsung, guru melakukan observasi terhadap keaktifan siswa sesuai lembar observasi yang telah dibuat.

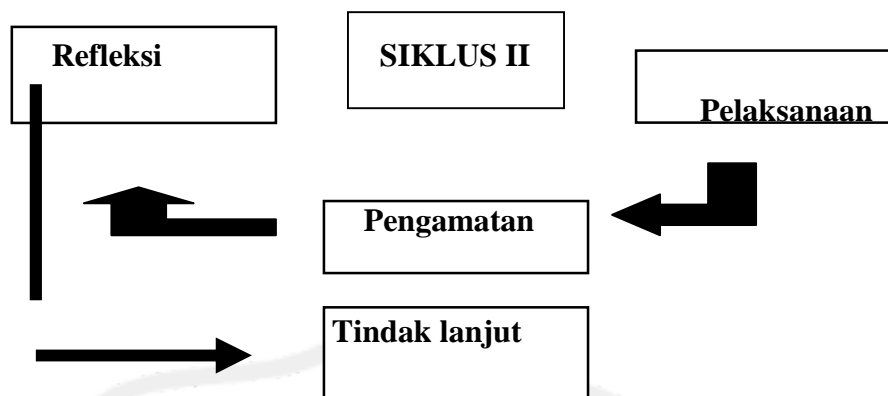
- 4) mengoptimalkan peran aktif seluruh siswa.
- 5) mengamati catatan dan pemahaman masing-masing anak terhadap penguasaan materi.
- 6) memberikan soal evaluasi.
- 7) memberikan angket motivasi kepada siswa sesudah pembelajaran siklus II selesai

d. Tahap refleksi,

- 1) mencatat hasil observasi dan hasil angket
- 2) Mengevaluasi hasil observasi, hasil angket motivasi, dan hasil test pembelajaran.
- 3) Menganalisis hasil observasi, hasil angket motivasi, dan hasil test pembelajaran.
- 4) menyusun laporan.

Mekanisme kerja diwujudkan dalam bentuk siklus (direncanakan 2 siklus), yang setiap siklusnya tercakup 4 kegiatan/tahap, yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, dan d) refleksi. Adapun siklus-siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan ini menggunakan model Suharsimi Arikunto dapat dilihat pada gambar 3, yaitu sebagai berikut :





Gambar 3 Siklus Penelitian Tindakan

(Suharsimi Arikunto, 2006: 97)

Apabila hasil refleksi dari Siklus I menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar terhadap pembelajaran Matematika bagi siswa di kelas II SD Negeri 03 Bakalan, maka tidak perlu dilanjutkan dengan siklus II.

Namun, apabila belum menunjukkan peningkatan motivasi belajar pembelajaran Matematika bagi siswa di kelas II SD Negeri 03 Bakalan, maka dibuat dan dilaksanakan Siklus II yang setiap siklusnya tercakup 4 kegiatan/tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Artinya bila ternyata Penggunaan Media Model Bangun Datar ini belum berhasil/belum baik, maka dilakukan kembali siklus Penggunaan Media Model Bangun Datar berkesinambungan sesuai perbaikan pada siklus I dan kegiatan ini terus berlanjut sampai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara baik atau optimal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Bakalan kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Kepala Sekolah yang menjabat pada saat ini adalah Ibu Sri Purwani Ama.Pd, Serta memiliki 5 orang guru yang berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan 3 orang berstatus Wiyata Bakti. Dengan adanya jumlah guru

yang lengkap tersebut, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Jumlah siswa seluruhnya 124 siswa yang terdiri dari yaitu kelas I sebanyak 19 siswa, kelas II sebanyak 27 siswa, kelas III sebanyak 18 siswa, kelas IV sebanyak 23 siswa, kelas V sebanyak 14 siswa, dan kelas VI sebanyak 23 siswa.

Data penelitian ini diambil dari data siswa kelas II. Dari banyaknya jumlah siswa tersebut di atas, berasal dari kalangan atau latar belakang keluarga yang berbeda. Sebagian besar siswa dari kalangan keluarga perantau. Kedua orang tuanya mencari nafkah di Jakarta maupun di luar Jawa, anaknya hanya dititipkan kepada nenek atau saudaranya dikampung. Sehingga perhatiannya kepada anak terhadap belajar kurang, akibatnya anak mengalami kendala atau mengalami kesulitan belajar sehingga membuat motivasi belajarnya kurang.

Salah satunya masih kurangnya pemahaman siswa tentang mengenal unsur-unsur bangun datar yang mengakibatkan motivasi belajar matematika masih rendah. Hal inilah yang menjadikan penulis untuk mengadakan penelitian pada siswa kelas II karena materi mengenal unsur-unsur bangun datar dipelajari di kelas II.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu melalui siklus berulang, bertahap berkelanjutan yang direncanakan dan dilaksanakan melalui dua siklus. Pada siklus pertama guru menggunakan media model bangun datar dalam menyampaikan materi pembelajaran, Kemudian anak dilibatkan secara aktif untuk maju kedepan kelas mencari potongan model bangun datar dan di cocokkan pada skema media tersebut. Guru mengupayakan agar keadaan kelas dapat kondusif sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada siklus dua siswa dibentuk kedalam beberapa kelompok dengan anggota setiap kelompok 5 anak. Setiap kelompok di beri tugas membuat model bangun datar dari sebuah kardus dan di hiasi dengan kertas lipat, kemudian hasil dari kerja setiap kelompok tersebut di presentasikan secara sederhana kedepan kelas melalui bimbingan guru. Semua siswa di beri kesempatan untuk berani tampil kedepan kelas untuk bercerita tentang hasil yang telah dibuatnya. Guru memperhatikan

hasil pada siklus I, siswa yang terlalu aktif akan dipindahkan dengan kelompok baru yang anggotanya kurang aktif sehingga akan terjadi transfer ilmu dari yang pintar pada yang kurang pintar, Sedangkan yang kurang bermotivasi akan termotivasi agar lebih dapat menyampaikan materi yang telah dipelajarinya dengan maksimal, sehingga pembelajaran akan berjalan lebih menyenangkan.

Dalam setiap pembelajaran guru selalu menggunakan alat peraga berupa model bangun datar yang di buat dari stryrofoam yang beraneka ragam warnanya. Setiap tindakan/ siklus pada akhir pembelajaran diadakan tes/ evaluasi untuk lebih memantapkan hasil dari penelitian, yaitu dengan adanya hasil belajar yang meningkat maka, meningkat pula motivasi belajarnya. setelah pembelajaran berakhir siswa mengisi angket motivasi untuk mengetahui tingkat motivasi belajarnya.

1. Deskripsi Kondisi Awal

Rendahnya motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dari observasi yaitu pada 27 siswa hanya 25,44 (cukup), Pemberian angket 49,22 (rendah). Dan test hasil proses belajar siswa yang ditunjukkan dari tes awal tentang mengenal unsur – unsur bangun datar yaitu hanya 41,85 (cukup)

Berdasarkan data nilai yang diperoleh dari observasi, pemberian angket, dan test pada pra tindakan dapat dibuat tabel skor motivasi sebagai berikut :

a. Observasi

Hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan lembar observasi, dengan kriteria skor motivasi 37-48 tergolong Tinggi, 25-36 Cukup, 13-24 Rendah, dan 0-12 sangat rendah ,dapat diperoleh data seperti pada tabel 1.

Tabel 1 Skor Motivasi Belajar Siswa dari Hasil Observasi Pra Tindakan

Skor	Frekuensi	Prosentase
------	-----------	------------

0-12	0	0%
13-24	12	44.44 %
25-36	15	55.56 %
37-48	0	0
JUMLAH	27	100%

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran pada pra tindakan, siswa yang mempunyai aktifitas pembelajaran dengan kategori rendah sebanyak 12 siswa atau 44.44 %, kategori cukup baik sebanyak 15 siswa atau 55.56 % , Dari keseluruhan 27 peserta didik.

Untuk mengetahui motivasi siswa berdasarkan pengamatan pada aspek perhatian terdapat rata – rata tingkat motivasi 6,29, Kegunaan 6,15, Kepercayaan Diri 6,48, dan Kepuasan 6,52. Dari hasil observasi pada pra tindakan dapat diamati dari aspek perhatian, kegunaan, kepercayaan diri, dan kepuasan pada diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah khususnya pada aspek perhatian, siswa kurang menyimak penjelasan guru dengan sungguh – sungguh, siswa kurang memiliki rasa ingin tahu, kurang menunjukkan antusias dalam pembelajaran, Pada aspek kegunaan, yaitu siswa kurang adanya hasrat dan keinginan berhasil, kurangnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kurang adanya harapan dan cita – cita pada masa depan, Dalam aspek kepercayaan diri siswa kurang teliti dalam mengerjakan tugas, dalam mengikuti pelajaran siswa kurang aktif, Serta dalam aspek kepuasan , siswa kurang berusaha menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

b. Angket

Hasil angket motivasi siswa dalam pembelajaran menggunakan lembar angket, dengan kriteria skor motivasi 76-100 tergolong Tinggi, 51-75 Cukup, 26-50 Rendah, dan 0-25 sangat rendah ,dapat diperoleh data seperti pada tabel 2.

Tabel 2 Skor Motivasi Belajar Siswa dari Hasil angket Pra Tindakan

Skor	Frekuensi	Prosentase
0- 25	0	0%
26- 50	18	66.67 %
51- 75	9	33.33 %
76-100	0	0
JUMLAH	27	100%

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa sebelum diadakan tindakan, siswa yang memiliki motivasi kategori rendah sebanyak 18 siswa atau 66,67%, kategori Cukup sebanyak 9 siswa atau 33,33% , Dari keseluruhan 27 peserta didik.

Untuk mengetahui motivasi siswa berdasarkan pengamatan pada aspek perhatian terdapat rata-rata tingkat motivasi 52,05, Kegunaan 54,57, Kepercayaan Diri 53, dan Kepuasan 52,04. Dari hasil angket pada pra tindakan dapat diamati dari aspek perhatian, kegunaan, kepercayaan diri, dan kepuasan pada diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah. Sehingga dapat diamati untuk motivasi belajarnya masih rendah, khususnya pada aspek perhatian yaitu siswa kurang menyimak penjelasan guru dengan sungguh- sungguh, kurang memiliki rasa ingin tahu, kurang menunjukkan antusias dalam pembelajaran. Dan juga dilihat dari aspek kepuasan, siswa kurang mempraktekkan pengetahuan yang baru dipelajarinya dan kurang berusaha menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

c. Test Hasil Proses Belajar

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dapat di ukur dengan menggunakan test hasil proses belajar, dimana jika hasil test tersebut diatas KKM (60), maka dapat di gambarkan motivasi belajar anak tersebut juga cukup tinggi. Nilai dari hasil belajar tersebut di iplementasikan ke skor motivasi dengan kriteria yang sesuai dengan skor penilaian. Test menggunakan lembar kerja dengan kriteria skor motivasi 81-100 tergolong Tinggi, 61-80 Cukup tinggi, 41-60 Cukup, 21-40 rendah, 0-20 Sangat rendah dapat diperoleh data pada tabel 3.

Tabel 3 Skor Motivasi Belajar Siswa dari Hasil Test Pra Tindakan

Skor	Frekuensi	Prosentase
0-20	0	0%
21-40	19	70,37%
41-60	5	18,52%
61-80	3	11,11%
81-100	0	0%
JUMLAH	27	100%

Dari tabel 3, dapat dilihat untuk test belajar siswa terhadap materi mengenal unsur – unsur bangun datar terdapat 3 siswa atau 11,11% yang memperoleh hasil belajar yang cukup tinggi. Selain itu, terdapat juga 5 siswa atau 18,52% yang memperoleh hasil belajar yang cukup. Tetapi terdapat 19 siswa atau 70,37% yang hasil belajarnya rendah. , Dari keseluruhan 27 peserta didik.

Dari hasil observasi, angket, hasil test belajar pra tindakan pada ke 3 tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas II SDN 03 Bakalan masih rendah. Adanya beberapa indikator yang masih memiliki skor jawaban yang kurang dari 70% memberikan indikasi bahwa siswa belum meningkat motivasi belajarnya, maka dilakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya untuk materi mengenal unsur – unsur bangun datar.

Berdasar lampiran 20 pada hasil observasi kepada guru dalam pra tindakan dapat dilihat aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru telah mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif dengan cukup
- b. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan cukup, sehingga siswa senang dalam mengikuti pelajaran.
- c. Guru kurang menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik
- d. Guru sudah baik dalam melakukan apersepsi pembelajaran..
- e. Guru kurang baik dan jelas dalam menyampaikan materi sehingga siswa mudah memahami pelajaran.
- f. Guru kurang dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.

- g. Guru Sudah baik dalam memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas.
- h. Guru sudah cukup memberikan penghargaan atas hasil kerja siswa yang baik.
- i. Guru sudah cukup memberikan tes akhir
- j. Guru kurang dalam memberikan balikan pada siswa
- k. Guru sudah cukup dalam menyimpulkan pelajaran

2. Deskripsi Data siklus I

Tindakan siklus 1 dilaksanakan selama 3 minggu. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, 23 Februari 2010 dengan materi membuat bentuk berbagai bangun datar. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa, 02 maret 2010 dengan materi Mengurutkan bangun datar menurut ukurannya. Pertemuan ke tiga dilaksanakan pada hari selasa, 09 maret 2010 dengan materi menentukan pola serangkaian atau barisan bangun datar. Adapun tahapan pada tiap pertemuan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan sebagai titik tolak pembelajaran untuk mengkondisikan dan membuat komitmen atas peraturan dan konsekuensi yang akan dilaksanakan pada pembelajaran matematika tentang bangun datar. Adapun langkah-langkah perencanaan persiapan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai Unsur-unsur bangun datar. Pembuatan RPP ini berdasarkan langkah- langkah program meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika pada unsur – unsur bangun datar (lampiran 1)
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- 3) Menyiapkan lembar kerja (lampiran 2).
- 4) Menyiapkan blangko penilaian observasi untuk guru (lampiran 13)
- 5) Menyiapkan blangko observasi untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran (lampiran 21)

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan ke-1

Dalam tahap ini guru melaksanakan menerapkan pembelajaran dengan penggunaan media model bangun datar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran yang telah disusun pada siklus I ini di laksanakan dalam 3kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 X 35 menit.

Pada pertemuan ke-1 materi matematika adalah membuat bentuk berbagai bangun datar. Kegiatan diawali dengan melakukan kebersihan ruangan kelas apakah masih ada sampah di dalam kelas, kerapian seragam sekolah, mengurutkan meja dan kursi siswa, berdoa bersama, kemudian guru mengabsensi siswa satu per satu.

Sebagai kegiatan awal, Berdoa, mengabsen siswa, dan guru menanyakan kesiapan siswa mengikuti pelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan Anak di berikan materi bangun datar terlebih dahulu. Penanaman konsep dengan demonstrasi, Sehingga siswa benar-benar memahami sendiri apa yang dipelajari. Kemudian guru menjelaskan materi dengan penggunaan media model bangun datar, memberikan contoh soal beserta cara pengerjaannya. Siswa menjawab pertanyaan, memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi dan contoh soal. Pemberian contoh soal tersebut diberikan dengan melakukan kegiatan tanya jawab. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan keberanian, percaya diri, dan pemusatan perhatian siswa.

Dari pemberian contoh soal, guru memberikan 2 soal latihan kepada siswa. Siswa mengerjakan dengan bimbingan dan pengarahan dari guru serta mengajak siswa untuk maju ke depan kelas untuk mempraktekkan pengerjaan soal latihan. yaitu siswa menggambar berbagai bangun datar seperti persegi panjang, persegi, lingkaran, dan lain sebagainya. Tujuannya agar siswa memperoleh konsep dasar tentang bangun datar yang lebih kuat serta rasa percaya diri yang besar. Guru melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab, setelah guru mengajak siswa untuk berdemonstrasi kedepan kelas, menyusun contoh bangun datar di papan stryrofoam yang sesuai dengan perintah guru. Untuk meningkatkan pemahaman

siswa, guru memberikan 5 soal latihan pada peserta didik secara individual. Dalam pengerjaannya, guru mengamati aktivitas siswa dan memotivasi tiap siswa dalam mengerjakan tugas. Setelah selesai mengerjakan soal latihan, dilakukan pembahasan dan penarikan kesimpulan mengenai soal latihan dan materi. Pembahasan dan penarikan kesimpulan tersebut dilakukan dengan partisipasi siswa untuk memperagakan di depan kelas.

Kegiatan akhir, guru memberikan 5 soal latihan kerja kepada tiap siswa. Siswa mengerjakan soal latihan kerja tanpa bimbingan guru. Pembelajaran diakhiri dengan pengumpulan soal latihan kerja. Tidak lupa guru memberikan pesan kepada siswa, agar materi ini dipelajari lagi sepulang sekolah dan rajin membaca di rumah.

2) Pertemuan ke-2

Pada awal kegiatan setelah berdoa, mengabsen, dan memeriksa kedisiplinan dan kerapian seragam siswa, guru mengadakan tanya jawab pelajaran kemarin sebagai apersepsi. Kemudian guru mengaitkan atau menjelaskan pentingnya materi bangun datar dan manfaatnya dalam kehidupan sehari – hari sebagai motivasi pada siswa.

Sambil melakukan tanya jawab, guru menyuruh setiap siswa bergantian untuk maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal di papan tulis yaitu, mengurutkan bangun datar menurut ukurannya dan disusun di papan stryrofoam. Setelah selesai mengerjakan soal, guru dan siswa melakukan pembahasan soal. Memasuki materi, guru menunjukkan berbagai pola serangkaian bangun datar menurut ukurannya. Dan guru menyuruh siswa menggambar pola serangkaian bangun datar pada buku tulis. Setelah itu guru meminta beberapa siswa berdemonstrasi kedepan kelas untuk menentukan pola serangkaian dan disusun pada papan stryrofoam yang telah tersedia. Dan dibahas secara bersama- sama.

Kegiatan dilanjutkan dengan siswa mengerjakan soal Lks secara individu. Sambil berkeliling, guru mengamati aktifitas siswa dan memonitor serta, memotivasi tiap siswa dalam mengerjakan tugas. Setelah selesai mengerjakan soal latihan, dilakukan pembahasan dan penarikan kesimpulan mengenai soal latihan

dan materi. Pembahasan dan penarikan kesimpulan tersebut dilakukan dengan partisipasi siswa untuk memperagakan di depan kelas.

Kegiatan akhir, guru memberikan 5 soal latihan kerja kepada setiap siswa. Siswa mengerjakan soal latihan kerja. Guru berkeliling untuk mengamati langkah siswa dalam menyelesaikan soal latihan kerja. Setelah selesai mengerjakan, soal latihan kerja beserta jawaban dari siswa dikumpulkan. Pembelajaran diakhiri dengan memberikan pesan kepada peserta didik agar tekun belajar di rumah dan gemar membaca buku

3) Pertemuan ke-3

Pada awal kegiatan setelah berdoa, mengabsen, dan memeriksa kedisiplinan dan kerapian seragam siswa, guru mengadakan tanya jawab pelajaran kemarin sebagai apersepsi. Kemudian guru mengaitkan atau menjelaskan pentingnya materi bangun datar dan manfaatnya dalam kehidupan sehari – hari sebagai motivasi pada siswa.

Sambil melakukan tanya jawab, guru menyuruh setiap siswa bergantian untuk maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal di papan tulis yaitu, menentukan pola serangkaian atau barisan bangun datar dan disusun di papan stryrofoam. Setelah selesai mengerjakan soal, guru dan siswa melakukan pembahasan soal. Memasuki materi, Dengan tanya jawab, guru menjelaskan berbagai pola serangkaian bangun datar.

Kegiatan dilanjutkan dengan siswa mengerjakan soal Lks secara individu. Sambil berkeliling, guru mengamati aktifitas siswa dan memonitor serta, memotivasi tiap siswa dalam mengerjakan tugas. Setelah selesai mengerjakan soal latihan, dilakukan pembahasan dan penarikan kesimpulan mengenai soal latihan dan materi. Pembahasan dan penarikan kesimpulan tersebut dilakukan dengan partisipasi siswa untuk memperagakan di depan kelas.

Kegiatan akhir, guru memberikan soal latihan kerja kepada setiap siswa. Siswa mengerjakan soal latihan kerja. Guru berkeliling untuk mengamati langkah siswa dalam menyelesaikan soal latihan kerja. Setelah selesai mengerjakan, soal latihan kerja beserta jawaban dari siswa dikumpulkan. Guru memberikan blangko

angket motivasi kepada setiap siswa. Pembelajaran diakhiri dengan memberikan pesan kepada peserta didik agar tekun belajar di rumah .

Setelah pembelajaran selesai siswa mengisi blangko angket motivasi, setelah selesai blangko tersebut kemudian dikumpulkan ke meja guru .

c. Observasi

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan guru mitra dengan menggunakan instrumen observasi guru mitra terhadap guru dan observasi guru mitra terhadap siswa. Sumber data diperoleh dari guru mitra (kolaborator), siswa dan proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati meliputi *Attention, Relevansi, Confidence, Satisfaction*, dan juga kondisi proses pembelajaran secara umum.

Data tentang motivasi belajar matematika siswa dan data tentang kondisi proses pembelajaran diperoleh dari lembar observasi guru mitra terhadap guru, lembar observasi guru mitra terhadap siswa, angket motivasi siswa. Dan data pendukung tentang nilai hasil belajar siswa pada setiap pertemuan.

d. Analisis dan Refleksi

Dari langkah observasi akan diperoleh data yang bervariasi atau multi data. Data yang bersifat kuantitatif dianalisis secara kuantitatif. Sedangkan data kualitatif dikelompok-kelompokkan sehingga menunjukkan pola yang jelas tentang hasil tindakan baik yang bersifat positif maupun dampak negatif tindakan. Tindakan (intervensi) dikatakan berhasil jika analisis data menunjukkan ketercapaian indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi selama proses pembelajaran berlangsung peneliti memperoleh temuan sebagai berikut: 1) siswa yang aktif bertanya dan mengembangkan jawaban didominasi siswa tertentu yang memang mempunyai prestasi diatas rata-rata sedang siswa dibawah rata-rata terlihat kurang antusias, 2) siswa kurang berani mengeluarkan pendapat ketika presentasi di depan kelas, Meskipun masih banyak kekurangan ada beberapa peningkatan dalam proses pembelajaran terutama pada pertemuan kedua yaitu antara lain 1) siswa sudah aktif

menemukan pasangan antara soal dan jawaban, 2) siswa sudah berusaha mempelajari materi yang akan diberikan sejak dari rumah. Selain itu peneliti juga mengadakan diskusi lanjutan dengan teman observer dan ditemukan data adanya peningkatan aktivitas yang positif dari siswa dan suasana pembelajaran sangat menyenangkan bagi siswa. Kegiatan guru setelah proses pembelajaran adalah mencermati hasil pembelajaran dan mengkaji sejauh mana kompetensi sudah dikuasai oleh siswa.

Berdasar lampiran 20 pada hasil observasi kepada guru pada siklus I selama 3 kali pertemuan dapat dilihat aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru telah mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif dengan baik
- b. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan baik dan tepat , sehingga siswa senang dalam mengikuti pelajaran.
- c. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik
- d. Guru cukup dalam melakukan apersepsi pembelajaran..
- e. Guru sudah baik dan jelas dalam menyampaikan materi sehingga siswa mudah memahami pelajaran.
- f. Guru sudah cukup dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- g. Guru Sudah baik dalam memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas.
- h. Guru sudah cukup memberikan penghargaan atas hasil kerja siswa yang baik.
- i. Guru sudah cukup memberikan tes akhir
- j. Guru sudah cukup dalam memberikan balikan pada siswa
- k. Guru sudah cukup dalam menyimpulkan pelajaran

Selain observasi pada guru berikut disajikan data hasil observasi pada siswa dalam penelitian dari siklus I yaitu pada tabel 4 sebagai berikut :

Skor	Frekuensi	Prosentase
1-12	0	0%
13-24	0	0 %

25-36	20	74,07%
37-48	7	25,93%
JUMLAH	27	100%

Tabel 4 Skor Motivasi Belajar Siswa dari Hasil Observasi Siklus 1

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran pada siklus1, siswa yang mempunyai aktifitas pembelajaran dengan kategori cukup sebanyak 20 siswa atau 74,07%, kategori tinggi sebanyak 7 siswa atau 25,93% dari 27 peserta didik.

Untuk mengetahui motivasi siswa pada siklus I berdasarkan pengamatan pada aspek perhatian terdapat rata – rata tingkat motivasi 9,36, Kegunaan 8,48, Kepercayaan Diri 8,55, dan Kepuasan 9,35. Dari siklusI dapat diamati dari aspek perhatian, kegunaan, kepercayaan diri, dan kepuasan pada diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami kenaikan, yaitu pada aspek perhatian siswa telah menyimak penjelasan guru dengan sungguh – sungguh, siswa telah memiliki rasa ingin tahu yang cukup. Pada aspek kegunaan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, pada aspek kepercayaan diri terlihat siswa telah mengerjakan tugas dengan teliti, siswa belajar secara aktif, Dan dilihat dari aspek kepuasan siswa telah berusaha dengan baik dalam menghasilkan sesuatu dan telah dengan baik mempraktekkan pengetahuan yang telah dipelajarinya

Dari hasil observasi siklus I dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas II SDN 03 Bakalan tergolong cukup. Namun adanya beberapa indikator yang masih memiliki porsi skor tinggi yang kurang dari 70% dari siswa memberikan indikasi bahwa siswa masih kurang meningkat motivasi belajarnya.

Kemudian untuk memperkuat data hasil penelitian, selain hasil observasi, guru memberikan angket motivasi kepada siswa yang kemudian hasilnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5 Skor Motivasi Belajar Siswa dari Hasil angket Siklus 1

Skor	Frekuensi	Prosentase
0- 25	0	0%
26- 50	0	0 %
51- 75	22	81,49 %
76-100	5	18,51%
JUMLAH	27	100%

Dari tabel 5, dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa pada siklus 1, siswa yang memiliki motivasi kategori cukup sebanyak 22 siswa atau 81,49%, kategori tinggi sebanyak 5 siswa atau 18,51% dari 27 peserta didik.

Untuk mengetahui motivasi siswa berdasarkan jawaban angket pada aspek perhatian terdapat rata-rata tingkat motivasi 77,27, Kegunaan 77,57, Kepercayaan Diri 75,04, dan Kepuasan 76,06. Dari hasil angket pada siklus I dapat diamati dari aspek perhatian, kegunaan, kepercayaan diri, dan kepuasan pada diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami kenaikan. yaitu pada aspek perhatian siswa telah menyimak penjelasan guru dengan sungguh – sungguh, siswa telah memiliki rasa ingin tahu yang cukup. Pada aspek kegunaan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, pada aspek kepercayaan diri terlihat siswa telah mengerjakan tugas dengan teliti, siswa belajar secara aktif, Dan dilihat dari aspek kepuasan siswa telah berusaha dengan baik dalam menghasilkan sesuatu dan telah dengan baik mempraktekkan pengetahuan yang telah dipelajarinya serta bersyukur dengan hasil yang di capai saat ini.

Dari hasil angket siklus I dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas II SDN 03 Bakalan tergolong cukup. Namun adanya beberapa indikator yang masih memiliki porsi skor tinggi yang kurang dari 70% dari siswa memberikan indikasi bahwa siswa masih kurang meningkat motivasi belajarnya.

Kemudian untuk memperkuat data hasil penelitian, selain hasil observasi, angket motivasi, guru memberikan data tambahan yaitu nilai test hasil belajar siswa yang kemudian hasilnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut

Tabel 6 Skor Motivasi Belajar Siswa dari Hasil Test Siklus 1

Skor	Frekuensi	Prosentase
0-20	0	0%
21-40	0	0%
41-60	11	40,74%
61-80	16	59,26%
81-100	0	0%
JUMLAH	27	100

Dari tabel 6, dapat dilihat untuk test belajar siswa terhadap materi mengenal unsur-unsur bangun datar terdapat 11 siswa atau 40,74% yang memperoleh hasil belajar yang cukup. Selain itu, terdapat juga 16 siswa atau 59,26% yang memperoleh hasil belajar yang cukup tinggi, Dari keseluruhan 27 peserta didik.

Dari hasil test siklus 1 pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas II SDN 03 Bakalan masih rendah. Adanya beberapa indikator yang masih memiliki porsi skor tinggi yang kurang dari 70% memberikan indikasi bahwa siswa masih kurang meningkat motivasi belajarnya.

Dari hasil pengamatan dan diskusi lanjutan maka peneliti mengambil keputusan untuk melanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I pada peretemuan 1 dan 3

3. Diskripsi Data Siklus II

Tindakan Siklus II dilaksanakan dalam waktu dua minggu. Pertemuan 1 pada hari kamis, 18 maret 2010, dan pertemuan 2 pada hari senin, 22 Maret 2010. Tiap-tiap pertemuan lamanya 2 X 35 menit penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari siklus-siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahapan. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

a. Tahap perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dan hasil evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I diketahui bahwa pembelajaran dengan penggunaan media model

bangun datar belum menunjukkan peningkatan motivasi belajar matematika yang signifikan atau belum baik, khususnya pada pertemuan 1 dan 3. Oleh karena itu kembali disusun rencana pembelajaran perbaikan yaitu dengan menggunakan media model bangun datar yang lebih bervariasi, kapur berwarna, korek api, kertas lipat dan potongan kardus untuk mengulang pembelajaran materi matematika yaitu dengan indikator membuat bentuk berbagai bangun datar.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I, terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan antara jajar genjang dan trapesium, layang – layang dan belah ketupat, siswa merasa waktu cepat berlalu, ramai dengan teman lain bangku, siswa kurang berdemonstrasi membuat bangun datar sendiri. Adapun penyebabnya, siswa belum memahami konsep Matematika dengan benar, kurang lengkapnya alat peraga, serta kurangnya latihan berulang.

Sebagai alternatif pemecahan masalah, guru menambahkan soal latihan dan memberikan keleluasaan pada siswa untuk berkreasi membuat model bangun datar yang menarik, menggunakan waktu secara efektif dan efisien, menggunakan media kertas lipat dan potongan kardus serta, korek api.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1

Pembelajaran Matematika dilaksanakan dengan penggunaan media model bangun datar sesuai perbaikan dari siklus I pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu dengan menambahkan soal latihan, menggunakan waktu secara efektif dan efisien, menggunakan menggunakan media kertas lipat dan potongan kardus serta, korek api. Pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan setiap siklus dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit.

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa, mengapsen siswa. Kegiatan selanjutnya guru mengeluarkan media kemudian menayakan kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran. Setelah itu, guru mengingatkan pelajaran yang lalu mengenai materi tentang berbagai jenis bangun datar sebagai apersepsi.

Dalam kegiatan inti, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan membagi peserta didik menjadi 6

kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Siswa membagi kelompok sesuai pembagian, dan guru menjelaskan tujuan tugas tersebut. Siswa secara berkelompok menggambar berbagai macam bangun datar dari kardus dan dihiasi dengan kertas lipat. Kemudian Siswa menyusun gambar mereka pada sebuah kertas tebal dan diberi keterangan sesuai nama bangun datar yang sesuai. Sambil berkeliling, guru mengamati aktifitas siswa serta memonitor dan memotivasi tiap siswa dalam kelompok dalam mengerjakan tugas. Setelah selesai, setiap kelompok membahas hasil diskusinya di depan kelas. Pembahasan dan penarikan kesimpulan terhadap materi dengan partisipasi siswa dalam kelompok untuk memperagakan di depan kelas. Sebagai tindak lanjut dalam menilai hasil diskusi, guru dan siswa membahas hasil kerja tiap kelompok.

Kegiatan akhir, guru memberikan soal latihan yang berjumlah 5 soal latihan kerja kepada siswa. Siswa mengerjakan soal latihan kerja. Guru berkeliling untuk mengamati langkah siswa dalam menyelesaikan soal latihan kerja. Setelah selesai mengerjakan, soal latihan kerja beserta jawaban dari siswa dikumpulkan Pembelajaran diakhiri dengan memberikan pesan kepada peserta didik agar tekun belajar di rumah dan gemar membaca buku.

2) Pertemuan ke-2

Pada awal kegiatan setelah berdoa, mengabsen, dan memeriksa kedisiplinan dan kerapian seragam siswa, guru mengadakan tanya jawab pelajaran kemarin sebagai apersepsi.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan kembali materi tentang menentukan pola serangkaian atau barisan bangun datar. Dan siswa mencatat materi dan mengerjakan soal latihan dengan bimbingan guru. Sambil melakukan tanya jawab, guru menyuruh setiap siswa bergantian untuk maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal di papan tulis. Setelah selesai mengerjakan soal, guru dan siswa melakukan pembahasan soal. Memasuki materi, guru menerangkan pola serangkaian bangun datar dan, siswa memperhatikan, Setelah itu, guru menyuruh siswa secara bergantian untuk maju

untuk menentukan pola serangkaian bangun datar dan ditempel pada papan straifoam yang telah tersedia.

Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan lembar soal pada siswa secara individual, dan guru menjelaskan tujuan tugas tugas itu. Sambil berkeliling, guru mengamati aktifitas siswa dan memonitor serta memotifasi tiap siswa dalam mengerjakan tugas. Setelah selesai, guru bersama siswa membahas hasil soal latihan dan beberapa siswa memperagakan pengerjaannya di depan kelas. Pembahasan dan penarikan kesimpulan terhadap materi dengan partisipasi siswa. Sebagai tindak lanjut dalam menilai hasil soal latihan, guru dan siswa membahas hasil kerja siswa.

Kegiatan akhir, guru memberikan soal latihan kerja kepada setiap siswa. Siswa mengerjakan soal latihan kerja. Guru berkeliling untuk mengamati langkah siswa dalam menyelesaikan soal latihan kerja. Setelah selesai mengerjakan, soal latihan kerja beserta jawaban dari siswa dikumpulkan. Pembelajaran diakhiri dengan memberikan pesan kepada peserta didik agar tekun belajar di rumah.

Setelah pembelajaran selesai guru memberikan blangko angket motivasi kepada setiap siswa. Siswa mengisi blangko angket motivasi, setelah selesai blangko tersebut kemudian dikumpulkan ke meja guru.

c. Observasi

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan guru mitra dengan menggunakan instrumen observasi guru mitra terhadap guru dan observasi guru mitra terhadap siswa. Sumber data diperoleh dari guru mitra (kolaborator), siswa dan proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati meliputi keaktifan siswa dengan penerapan metode ARCS, tingkat motivasi belajar siswa, Data tentang motivasi belajar Matematika siswa dan data tentang kondisi proses pembelajaran diperoleh dari lembar observasi guru mitra terhadap guru, lembar observasi guru mitra terhadap siswa, angket siswa. Serta, nilai hasil belajar pada setiap pertemuan.

d. Analisis dan Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus II selesai dilakukan, Hasil analisis data terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi mengenal unsur- unsur bangun datar sederhana dengan penggunaan media model bangun datar, secara umum telah menunjukkan hasil yang diharapkan yaitu lebih dari 85% siswa telah meningkat motivasi belajarnya.

Berdasar lampiran 20 pada hasil observasi kepada guru pada siklus II dapat dilihat aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru telah mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif dengan baik
- b. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan baik dan tepat , sehingga siswa senang dalam mengikuti pelajaran.
- c. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik
- d. Guru telah baik dalam melakukan apersepsi pembelajaran..
- e. Guru sudah baik dan jelas dalam menyampaikan materi sehingga siswa mudah memahami pelajaran.
- f. Guru sudah baik dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- g. Guru Sudah baik dalam memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas.
- h. Guru sudah baik memberikan penghargaan atas hasil kerja siswa yang baik.
- i. Guru sudah baik memberikan tes akhir
- j. Guru sudah baik dalam memberikan balikan pada siswa
- k. Guru sudah baik dalam menyimpulkan pelajaran

Selain observasi pada guru berikut disajikan data hasil penelitian observasi pada siswa dari siklus II yaitu sebagai berikut dapat dilihat pada tabel 7 :

Tabel 7 Skor Motivasi Belajar Siswa dari Hasil Observasi Siklus 2

Skor	Frekuensi	Prosentase
-------------	------------------	-------------------

0-12	0	0%
13-24	0	0 %
25-36	0	0 %
37-48	27	100 %
JUMLAH	27	100%

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran pada siklus 2, siswa yang mempunyai aktifitas pembelajaran sebanyak 27 siswa atau 100 %, dalam kategori tinggi motivasi belajarnya dari 27 peserta didik.

Untuk mengetahui motivasi siswa berdasarkan pengamatan pada aspek perhatian terdapat rata-rata tingkat motivasi 10,53, Kegunaan 10,65, Kepercayaan Diri 10,43, dan Kepuasan 10,72. Dari hasil observasi pada siklus II dapat diamati dari aspek perhatian, kegunaan, kepercayaan diri, dan kepuasan pada diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami kenaikan yang signifikan, Siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. yaitu pada aspek perhatian siswa telah menyimak penjelasan guru dengan sungguh – sungguh, siswa telah memiliki rasa ingin tahu yang baik, siswa telah menunjukkan antusias dalam pembelajaran. Pada aspek kegunaan adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam diri siswa, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Pada aspek kepercayaan diri terlihat siswa telah mengerjakan tugas dengan teliti, siswa telah belajar secara aktif, Siswa mempunyai prinsip yang teguh dalam mengerjakan tugas. Dan dilihat dari aspek kepuasan siswa telah mempraktekkan pengetahuan yang baru dipelajarinya dengan baik, siswa telah berusaha dengan baik dalam menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

Dari hasil observasi siklus II dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas II SDN 03 Bakalan tinggi karena telah mencapai 85 % dari indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Kemudian untuk memperkuat data hasil penelitian, selain hasil observasi, guru memberikan angket motivasi kepada siswa yang kemudian hasilnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8 Skor Motivasi Belajar Siswa dari Hasil angket Siklus 2

Skor	Frekuensi	Prosentase
0- 25	0	0%
26- 50	0	0 %
51- 75	2	7.41 %
76-100	25	92.59 %
JUMLAH	27	100%

Dari tabel 8, dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa siklus 2, siswa yang memiliki motivasi kategori cukup sebanyak 2 siswa atau 7.41 %,Dan yang memiliki kategori tinggi sebanyak 25 siswa atau 92.59 % dari 27 peserta didik.

Untuk mengetahui motivasi siswa berdasarkan jawaban angket pada aspek perhatian terdapat rata-rata tingkat motivasi 93,62, Kegunaan 93,42, Kepercayaan Diri 93, dan Kepuasan 95,4. Dari hasil angket pada siklus II dapat diamati dari aspek perhatian, kegunaan, kepercayaan diri, dan kepuasan pada diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami kenaikan yang signifikan pula. Siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran lebih terlihat kondusif.

Dari hasil angket dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas II SDN 03 Bakalan tinggi karena telah mencapai 85 % dari indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Kemudian untuk memperkuat data hasil penelitian, selain hasil observasi, angket motivasi, guru memberikan data tambahan yaitu nilai test hasil belajar siswa yang kemudian hasilnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9 Skor Motivasi Belajar Siswa dari Hasil Test Siklus 2

Skor	Frekuensi	Prosentase
-------------	------------------	-------------------

0-20	0	0 %
21-40	0	0 %
41-60	0	0 %
61-80	18	66.67 %
81-100	9	33,33 %
JUMLAH	27	100%

Dari tabel 9, dapat dilihat untuk test belajar siswa terhadap materi mengenal unsur – unsur bangun datar terdapat peningkatan yang sangat signifikan yaitu terdapat 18 siswa atau 66.67 % yang memperoleh hasil belajar yang cukup tinggi. Selain itu, terdapat juga 9 siswa atau 33,33 % yang memperoleh hasil belajar yang tinggi dari keseluruhan 27 peserta didik.

Dari hasil hasil belajar siklus II pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas II SDN 03 Bakalan tinggi karena telah mencapai 85 % dari indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan dan analisis hasil siswa pada siklus 2, maka peneliti sepakat untuk mengakhiri siklus tindakan penelitian dalam pembelajaran bangun datar ini karena telah tercapainya indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dari siklus II diketahui motivasi belajar matematika siswa kelas II tinggi.

4. Rangkuman hasil analisis data

Setelah melihat dari hasil analisis data pada pra tindakan, siklus I, dan juga pada siklus II Meningkatnya motivasi belajar matematika pada siswa dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :

**Tabel 10 Skor Motivasi Belajar Siswa dari Hasil kumulatif
Observasi pada Siswa**

Skor	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	F	Prosentase	F	Prosentase	F	Prosentase
0-12	0	0%	0	0%	0	0%
13-24	12	44,44%	0	0%	0	0%
25-36	15	55,56%	18	66,66%	0	0%
37-48	0	0	9	33,33%	27	27%
Jumlah	27	100%	27	100%	27	100%

Dari tabel 10 tersebut, dapat dilihat bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran pada pra tindakan, siswa yang mempunyai aktifitas pembelajaran dengan kategori rendah sebanyak 12 siswa atau 44.44 %, kategori cukup sebanyak 15 siswa atau 55.56 %. Pada siklus I telah memperlihatkan peningkatan motivasi belajar Matematika siswa, karena secara prosentase hasil observasi siswa dari sebelum dan sesudah siklus I terdapat peningkatan yang cukup. Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa berdasar aspek pengamatan perhatian, kegunaan, kepercayaan diri dan, kepuasan pada siklus I, terdapat siswa yang memiliki kategori cukup sebanyak 20 siswa atau 74,07%, kategori tinggi sebanyak 7 siswa atau 25,93%. Sedangkan pada siklus II, dapat dilihat bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran yang mempunyai aktifitas pembelajaran sebanyak 27 siswa atau 100 %, dalam kategori tinggi motivasi belajarnya dari 27 peserta didik.

Dari kumulatif hasil observasi pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas II SDN 03 Bakalan tinggi karena telah mencapai 85 % dari indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Kemudian untuk memperkuat data hasil penelitian, selain hasil observasi, guru memberikan angket motivasi kepada siswa yang kemudian hasil kumulatifnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11 Skor Motivasi Belajar Siswa dari Hasil kumulatif Angket pada Siswa

Skor	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	F	Prosentase	F	Prosentase	F	Prosentase
0-25	0	0%	0	0%	0	0%
26-50	18	66,67%	0	0%	0	0%
51-75	9	33,33%	22	81,49%	2	7,41%
76-100	0	0%	5	18,51%	25	92,59%
Jumlah	27	100%	27	100%	27	100%

Dari tabel tersebut, berdasar aspek pengamatan perhatian, kegunaan, kepercayaan diri dan, kepuasan dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa sebelum diadakan tindakan, siswa yang memiliki motivasi kategori rendah sebanyak 18 siswa atau 66,67%, kategori Cukup sebanyak 9 siswa atau 33,33%. Pada siklus I telah memperlihatkan peningkatan motivasi belajar Matematika siswa, karena secara prosentase hasil angket motivasi siswa dari sebelum dan sesudah siklus I terdapat peningkatan yang cukup baik. Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa pada siklus I dapat dilihat bahwa, siswa yang memiliki motivasi kategori cukup sebanyak 22 siswa atau 81,49%, kategori tinggi sebanyak 5 siswa atau 18,51% . Dan pada siklus II , dapat dilihat bahwa, siswa yang memiliki motivasi kategori cukup sebanyak 2 siswa atau 7.41 %,Dan yang memiliki kategori tinggi sebanyak 25 siswa atau 92.59 % dari 27 peserta didik.

Dari kumulatif hasil angket pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas II SDN 03 Bakalan tinggi karena telah mencapai 85 % dari indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Kemudian untuk memperkuat data hasil penelitian, selain hasil observasi, angket motivasi, guru memberikan data tambahan yaitu nilai test hasil proses belajar siswa yang kemudian hasilnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 12 Skor Motivasi Belajar Siswa dari Hasil kumulatif Test Hasil Proses Belajar pada Siswa

Skor	Pra Tindakan		Siklus1		Siklus II	
	F	Prosentase	F	Prosentase	F	Prosentase
0-20	0	0%	0	0%	0	0%
21-40	19	70,37%	0	0%	0	0%
41-60	5	18,52%	11	40,74%	0	40,74%
61-80	3	11,11%	16	59,26%	18	59,26%
81-100	0	0%	0	0%	9	0%
Jumlah	27	100%	27	100%	27	100%

Dari tabel tersebut, dapat dilihat untuk test hasil proses belajar siswa terhadap materi mengenal unsur-unsur bangun datar terdapat 3 siswa atau 11,11% yang memperoleh hasil belajar yang cukup tinggi. Selain itu, terdapat juga 5 siswa atau 18,52% yang memperoleh hasil belajar yang cukup. Tetapi terdapat 19 siswa atau 70,37% yang hasil belajarnya rendah. Dari keseluruhan 27 peserta didik. Pada siklus I telah memperlihatkan peningkatan hasil belajar Matematika siswa, karena secara prosentase hasil test belajar siswa dari sebelum dan sesudah siklus I terdapat peningkatan yang cukup baik. Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil siswa pada siklus I dapat dilihat bahwa, terdapat 11 siswa atau 40,74% yang memperoleh hasil belajar yang cukup. Selain itu, terdapat juga 16 siswa atau 59,26% yang memperoleh hasil belajar yang cukup tinggi, Dari keseluruhan 27 peserta didik. Dan pada siklus II terdapat peningkatan yang sangat signifikan yaitu terdapat 18 siswa atau 66.67 % yang memperoleh hasil belajar yang cukup tinggi. Selain itu, terdapat juga 9 siswa atau 33,33 % yang memperoleh hasil belajar yang tinggi dari keseluruhan 27 peserta didik.

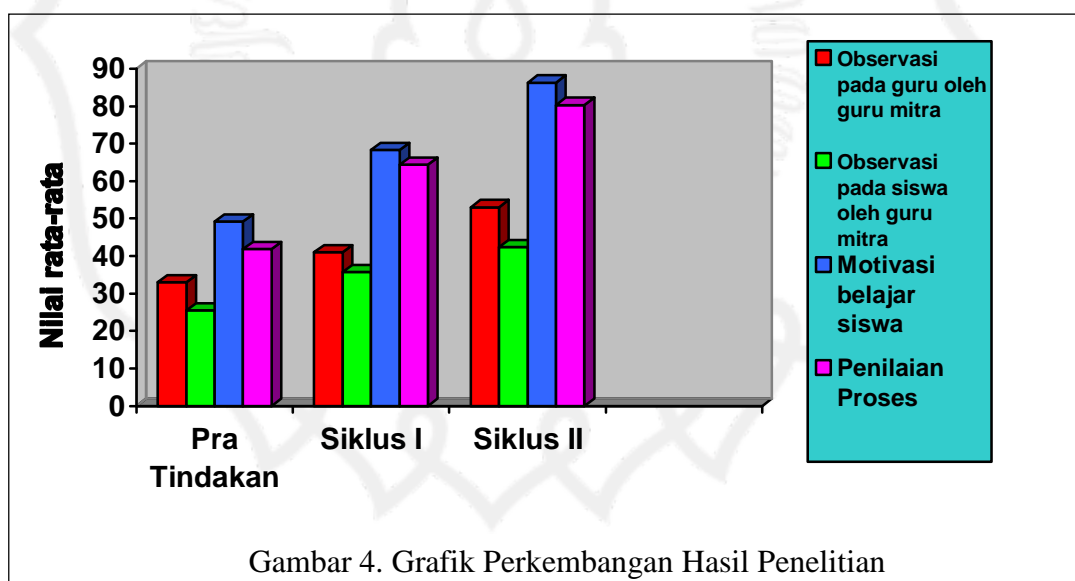
Dari hasil hasil belajar siklus II pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas II SDN 03 Bakalan tinggi karena telah mencapai 85 % dari indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Berdasar lampiran 20 observasi pada guru serta dari beberapa tabel skor motivasi di atas, Deskripsi data penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13
Deskripsi Data Penelitian

No	Aspek Penelitian	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Observasi terhadap guru oleh guru mitra.	33	41	53
2	Observasi terhadap siswa oleh guru mitra.	25.44	35.74	42.33
3	Angket siswa.	49.22	68.25	86.85
4	Penilaian proses	41.85	64.40	80.29

Dari analisis data pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II di atas. Disusun grafik perkembangan pada gambar 4 sebagai berikut



Dari deskripsi data pada tabel diatas dapat penulis paparkan sebagai berikut :

1. Hasil observasi yang dilakukan guru mitra terhadap guru matematika menunjukkan adanya peningkatan dari pra tindakan (33), dari siklus I (41), dari siklus II sebesar (53).

2. Hasil observasi yang dilakukan guru terhadap siswa menunjukkan adanya peningkatan dari pra tindakan (25.44) tergolong cukup, dari siklus I (35.74) tergolong Cukup, dari siklus II sebesar (42.33) tergolong tinggi.
3. Hasil angket motivasi siswa menunjukkan adanya peningkatan dari pra tindakan sebesar (49.22) tergolong rendah, dari siklus I sebesar (68.25) tergolong cukup, dari siklus II sebesar (86.85) tergolong tinggi.
4. Hasil penilaian proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan rata-rata dari pra tindakan sebesar (41.85) tergolong cukup, dari siklus I sebesar (64.40) tergolong cukup tinggi, dari siklus II sebesar (80.29) tergolong tinggi.

Dari paparan hasil temuan studi selama mengadakan penelitian maka dapat dituliskan hasil penelitian adalah penggunaan media model bangun datar dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa kelas II SDN 03 Bakalan. Hal ini dapat dilihat dari observasi dan angket yang mengalami peningkatan dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II, Peningkatan motivasi belajar siswa yang diperoleh dari instrumen angket mencapai 87%. Dan pada instrumen test hasil belajarnya pun juga meningkat. Guru yang inovatif dan kreatif akan menerapkan metode mengajar yang variatif, salah satunya adalah penggunaan media model bangun datar yang dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa kelas II SDN 03 Bakalan. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang berjalan lancar sesuai dengan perencanaan dan sasaran serta terjadi perubahan pada perilaku siswa. Siswa lebih merespon kegiatan pembelajaran dengan perilaku siswa lebih antusias mencari pasangan antara bangun datar dengan lobang yang cocok dengan bentuk, antusias dalam berdemonstrasi. Siswa tidak segan-segan bertanya kepada guru, apabila sesama temannya tidak mengetahui. Antusias siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas sangat tinggi. Dengan penguatan dari guru menambah motivasi siswa untuk tampil terbaik di kelasnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas tidak hanya menilai hasil pembelajaran, namun juga menilai proses pembelajarannya. Penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pelaksanaan

pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa penggunaan media model bangun datar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SDN 03 Bakalan.

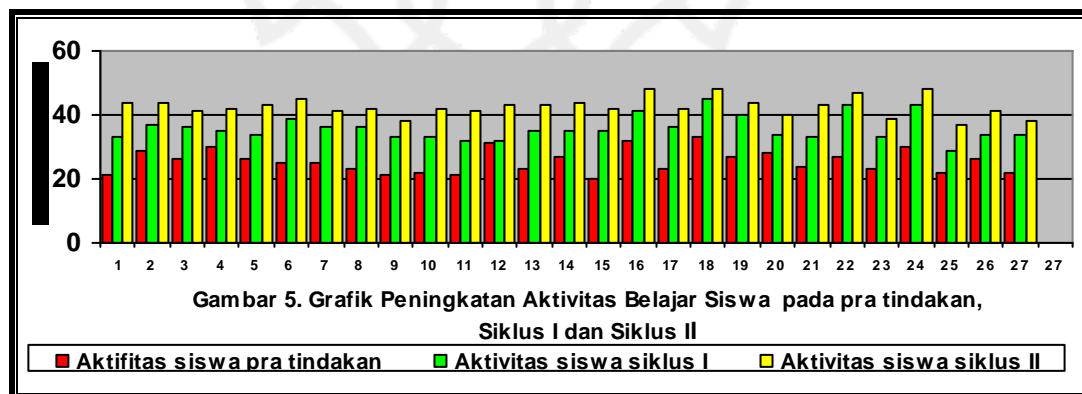
Berdasarkan hasil pengamatan, hasil angket motivasi belajar siswa, dan data test hasil proses pembelajaran dapat dilihat adanya peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar Matematika di kelas II SD Negeri 03 Bakalan, Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

Peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran, diantaranya:

1. Siswa telah menyimak penjelasan guru dengan sungguh – sungguh.
2. Siswa telah memiliki rasa ingin tahu yang baik.
3. Siswa telah menunjukkan antusias dalam pembelajaran.
4. Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam diri siswa.
5. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
6. Siswa telah mengerjakan tugas dengan teliti.
7. Siswa telah belajar secara aktif.
8. Siswa mempunyai prinsip yang teguh dalam mengerjakan tugas.
9. Siswa telah mempraktekkan pengetahuan yang baru dipelajarinya dengan baik.
10. Siswa telah berusaha dengan baik dalam menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada lampiran 29.

Dari lampiran tersebut bila dalam bentuk grafik terlihat pada gambar 5 dibawah:

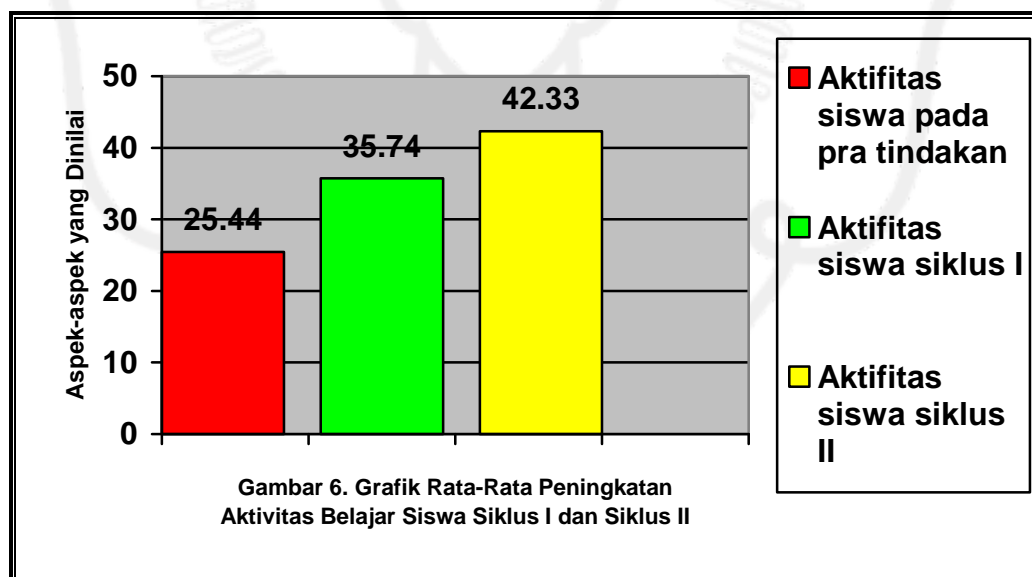


Berdasar lampiran 29 tersebut, dapat di lihat hasil kumulatif observasi pada siswa seperti pada tabel 14 sebagai berikut

**Data Kumulatif Penilaian Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa
Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Aspek Penelitian	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Observasi terhadap siswa oleh guru mitra.	25.44	35.74	42.33

Dari tabel 14 diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa yang signifikan dari pra tindakan, siklus I ke siklus II. Pada pra tindakan siswa memiliki rata-rata keaktifan sebesar 25,44 dari 27 siswa dalam kategori cukup dan pada siklus I siswa memiliki rata-rata keaktifan 35,74 dari 27 siswa dalam kategori cukup terjadi peningkatan skor keaktifan siswa pada Siklus II siswa yang memiliki rata-rata keaktifan sebesar 42,33 dari 27 siswa dalam kategori tinggi. Dari tabel 14 bila dalam bentuk grafik terlihat pada gambar 6 berikut ini:



Sedangkan aktifitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar berdasarkan lampiran 20 pada hasil observasi kepada guru pada pra tindakan, siklus I, dan II dapat dilihat perkembangan aktivitas guru adalah sebagai berikut:

1. Guru telah mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif dengan baik
2. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan baik dan tepat, sehingga siswa senang dalam mengikuti pelajaran.
3. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik
4. Guru telah baik dalam melakukan apersepsi pembelajaran..
5. Guru sudah baik dan jelas dalam menyampaikan materi sehingga siswa mudah memahami pelajaran.
6. Guru sudah baik dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
7. Guru Sudah baik dalam memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas.
8. Guru sudah baik memberikan penghargaan atas hasil kerja siswa yang baik.
9. Guru sudah baik memberikan tes akhir
10. Guru sudah baik dalam memberikan balikan pada siswa
11. Guru sudah baik dalam menyimpulkan pelajaran

Dengan aktifitas guru dalam proses kegiatan belajar yang terus mengalami perkembangan yang baik maka, dari hasil test proses pembelajaran pada siswa juga menunjukkan adanya peningkatan rata-rata dari pra tindakan sebesar (41.85) tergolong cukup, dari siklus I sebesar (64.40) tergolong cukup tinggi, dari siklus II sebesar (80.29) tergolong tinggi. Peningkatan rata – rata ini menunjukkan siswa lebih memahami materi yang di berikan oleh guru, lebih senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

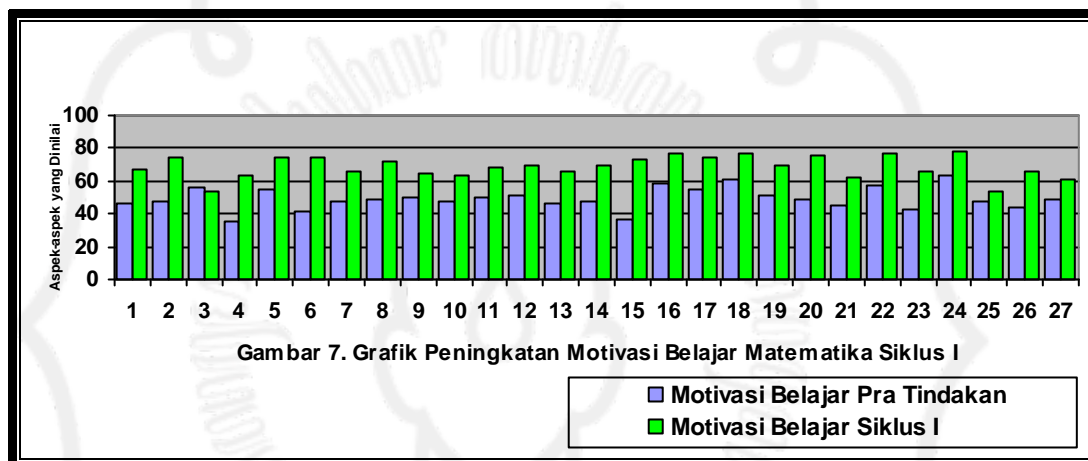
Untuk mengetahui perkembangan motivasi belajar pada siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data motivasi belajar matematika pada siswa kelas II siklus I

Data perkembangan motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika pada pra tindakan dan siklus I dapat di lihat pada lampiran 30 dalam hasil penelitian angket motivasi belajar pada siklus I.

Motivasi belajar siswa pada pra tindakan, siswa yang memiliki kategori motivasi belajar rendah sebanyak 18 siswa atau 66,67 %, kategori motivasi belajar cukup sebanyak 9 siswa atau 33,33 % dari 27 peserta didik. Selanjutnya setelah diadakan tindakan pada siklus I, siswa memiliki kategori motivasi belajar cukup sebanyak 22 siswa atau 81,49%, untuk kategori motivasi belajar tinggi sebanyak 5 siswa atau 18,51%, Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan skor motivasi belajar siswa .

Dari lampiran 30 dalam hasil penelitian angket motivasi belajar pada siklus I bila dalam bentuk grafik terlihat pada gambar 7 dibawah ini:



Berdasar lampiran 30 tersebut, dapat di lihat hasil kumulatif rata – rata motivasi belajar pada siswa seperti pada tabel 15 sebagai berikut

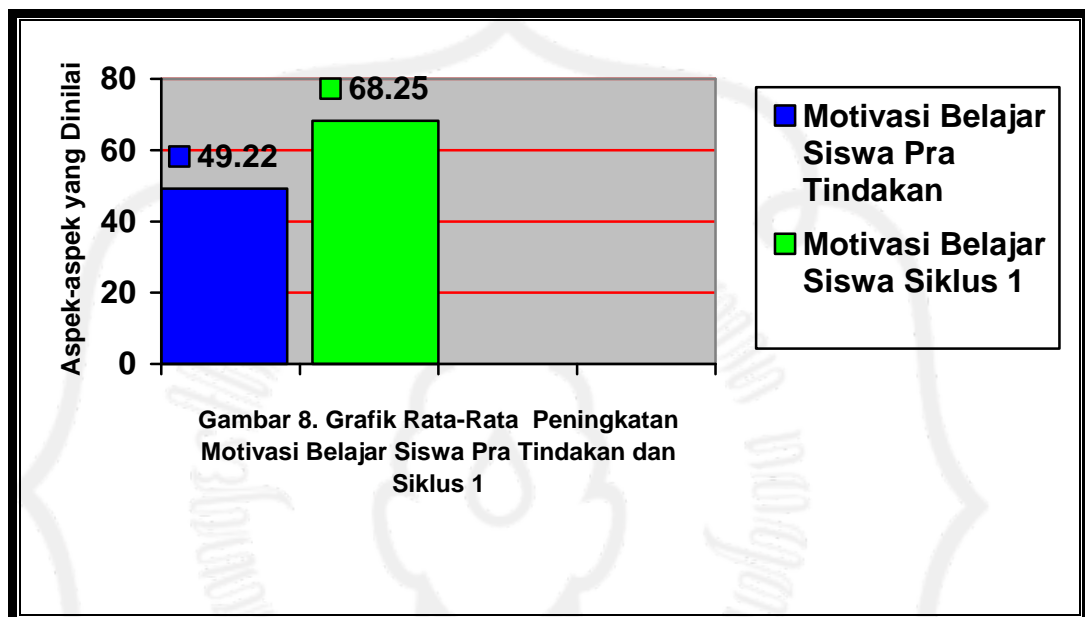
Tabel 15.
Data Kumulatif Rata-rata Motivasi Belajar Siswa
Pra tindakan dan Siklus 1

No	Aspek	Sebelum Tindakan	Siklus I
1	Motivasi Belajar Siswa	49,22	68,25

Dari tabel 15 tersebut dapat diketahui adanya rata-rata peningkatan motivasi belajar siswa dari pra tindakan dengan rata-rata 49,22 dari 27 siswa

terdapat dalam kategori motivasi belajar rendah, mengalami peningkatan skor motivasi setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata 68,25 dari 27 siswa ,meskipun terjadi peningkatan skor motivasi belajar, namun masih dalam kategori motivasi belajar cukup.

Dari tabel 15 ini bila dalam bentuk grafik terlihat pada gambar 8 dibawah ini:



Dari rata-rata skor motivasi belajar yaitu dari 49,2 menjadi 68,2 dapat diketahui bahwa motivasi belajar untuk siswa kelas II SDN 03 Bakalan, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo adalah cukup, tetapi belum memenuhi 85 % dari indikator kinerja yang ditetapkan .

Dari hasil pengamatan dan diskusi lanjutan maka peneliti mengambil keputusan untuk melanjutkan ke siklus II

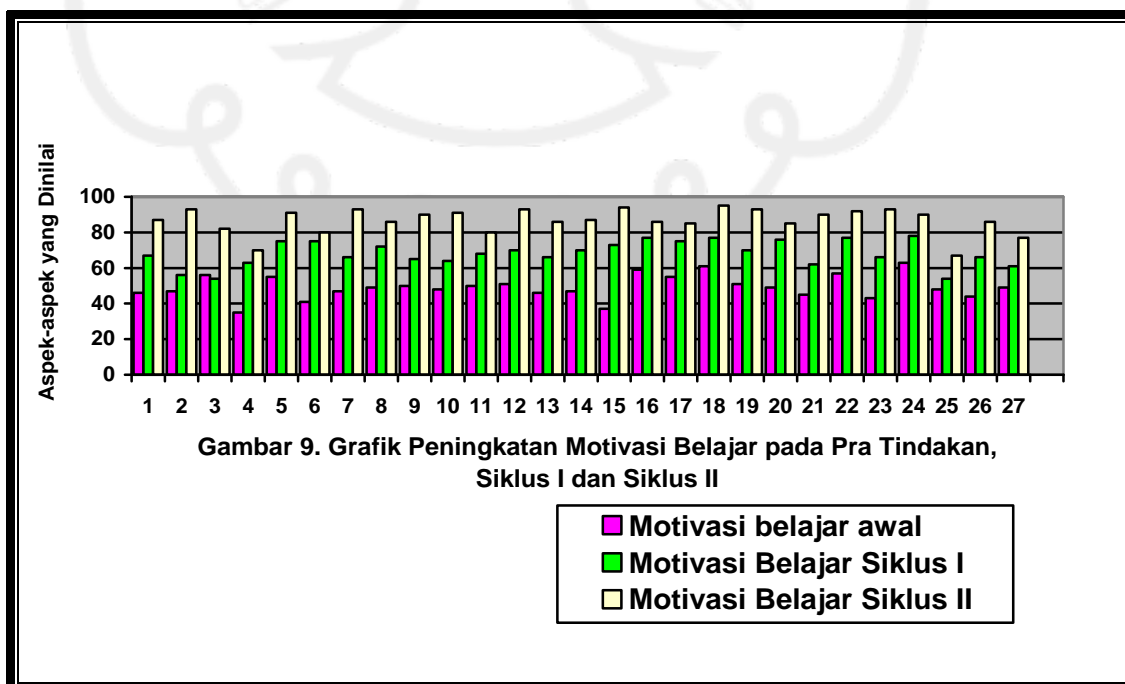
2. Data motivasi belajar matematika pada siswa kelas II siklus II

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya untuk memantapkan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Setelah dilaksanakan tindakan siklus II, diperoleh data perkembangan motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika seperti terlihat pada lampiran 30 hasil penelitian angket motivasi belajar pada siklus II.

Dari lampiran tersebut dapat dilihat bahwa motivasi belajar matematika pada pra tindakan siswa yang memiliki kategori motivasi belajar rendah sebanyak 18 siswa atau 66,67%, kategori motivasi belajar cukup sebanyak 9 siswa atau 33,33 % dari 27 peserta didik. Dari siklus I, terdapat siswa yang memiliki kategori motivasi belajar cukup sebanyak 22 siswa atau 81,49%, untuk kategori motivasi belajar cukup tinggi sebanyak 6 siswa atau 50,00%, dan kategori motivasi belajar tinggi sebanyak 5 siswa atau 18,51% dari 27 peserta didik. Sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan yang sangat signifikan, tidak terdapat motivasi belajar dengan kategori motivasi belajar rendah, terdapat siswa yang memiliki kategori motivasi belajar cukup sebanyak 2 siswa atau 7,41% dan siswa yang memiliki kategori motivasi belajar tinggi sebanyak 25 siswa atau 92,59% dari 27 peserta didik.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan skor motivasi belajar siswa selama siklus I menuju siklus II, peningkatan motivasi belajar siswa tersebut tergolong dalam kategori motivasi belajar yang tinggi.

Dari lampiran tersebut bila dalam bentuk grafik terlihat pada gambar 11 dibawah ini:



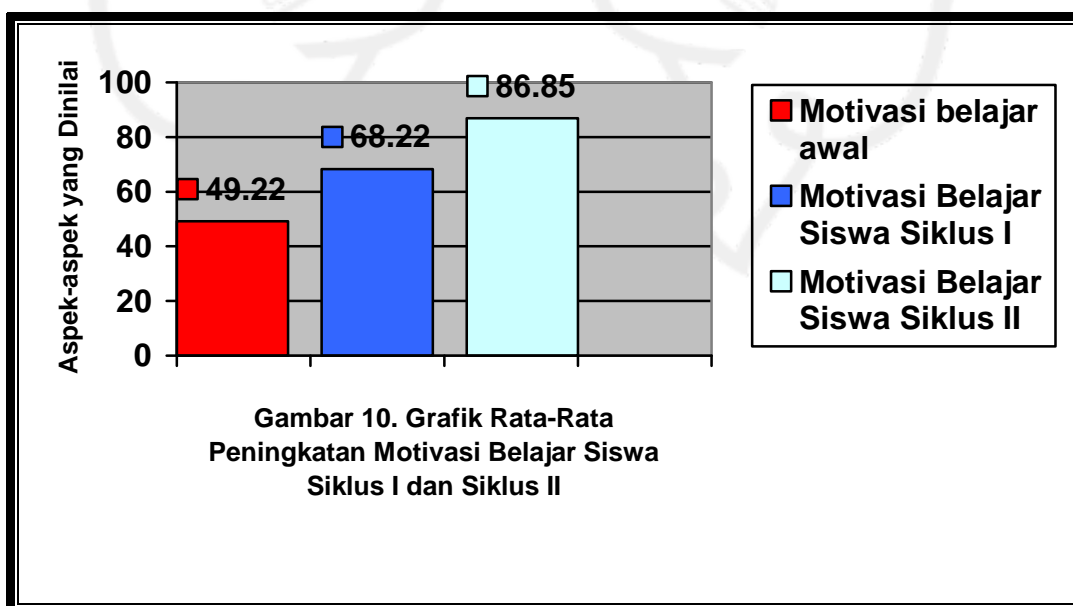
Berdasar lampiran tersebut, dapat di lihat hasil kumulatif rata – rata motivasi belajar pada siswa seperti pada tabel 16 sebagai berikut :

Tabel 16.
Data Kumulatif Rata-rata Motivasi Belajar Siswa
Pra Tindakan ,Siklus I dan Siklus II

Aspek	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Motivasi Belajar Siswa	42,22	68,22	86,85

Dari tabel 16 tersebut dapat diketahui adanya rata-rata peningkatan motivasi belajar siswa dari pra tindakan dengan rata –rata 42,22 dari 27 siswa terdapat dalam kategori skor motivasi rendah. Siklus I dengan rata-rata 68,22 dari 27 siswa terdapat dalam kategori motivasi belajar cukup dan mengalami peningkatan skor motivasi belajar pada siklus II dengan rata-rata 86,85 dari 27 siswa dalam kategori motivasi belajar tinggi.

Dari tabel 16 ini bila dalam bentuk grafik terlihat pada gambar 10 dibawah ini:



Dari rata-rata skor motivasi belajar yaitu dari 49,22 menjadi 68,22 dan meningkat ke 86.85 dapat diketahui bahwa motivasi belajar untuk siswa kelas III SDN 03 Bakalan, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo adalah tinggi. Dan sudah memenuhi target indikator kinerja.

Dari keseluruhan tindakan atau siklus yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media model bangun datar dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas II dalam konsep mengenal unsur – unsur bangun datar sederhana.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat diketahui bahwa Penggunaan media model bangun datar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika di kelas II SD Negeri 03 Bakalan Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun 2009/2010. yaitu:

5. Hasil observasi yang dilakukan guru mitra terhadap guru matematika menunjukkan adanya peningkatan dari pra tindakan (33), dari siklus I (41), dari siklus II sebesar (53).
6. Hasil observasi yang dilakukan guru terhadap siswa menunjukkan adanya peningkatan dari pra tindakan (25.44) tergolong cukup, dari siklus I (35.74) tergolong Cukup, dari siklus II sebesar (42.33) tergolong tinggi.
7. Hasil angket motivasi siswa menunjukkan adanya peningkatan dari pra tindakan sebesar (49.22) tergolong rendah, dari siklus I sebesar (68.25) tergolong cukup, dari siklus II sebesar (86.85) tergolong tinggi.
8. Hasil penilaian proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan rata-rata dari pra tindakan sebesar (41.85) tergolong cukup, dari siklus I sebesar (64.40) tergolong cukup, dari siklus II sebesar (80.29) tergolong tinggi.

B. Implikasi

Berdasarkan kriteria dan temuan hasil penelitian dapat diimplikasikan bahwa Penggunaan media model bangun datar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika. Hasil penelitian ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa melalui penggunaan media model bangun datar dapat menjadi salah satu metode pembelajaran matematika kepada siswa karena penggunaan media model bangun datar melibatkan siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini mengindikasikan kedalaman dan keleluasaan dari pemahaman siswa terhadap materi tertentu sebagai hasil dari proses belajar. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan keefektifan strategi guru dalam mengajar dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehubungan dengan prestasi dan hasil belajar siswa yang akan dicapai. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran dan media yang tepat bagi siswa.

Berdasarkan kriteria temuan dan pembahasan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk membantu dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Di samping itu, perlu penelitian lanjut tentang upaya guru untuk mempertahankan atau menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan penggunaan media model bangun datar pada hakikatnya dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi permasalahan yang sejenis, terutama untuk mengatasi masalah peningkatan motivasi belajar siswa, yang pada umumnya dimiliki oleh sebagian besar siswa. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penelitian ini harus diatasi semaksimal mungkin

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

Sekolah hendaknya juga mengupayakan pengadaan media pembelajaran/alat peraga pada mata pelajaran lainnya, agar dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran Matematika terutama pada penanaman konsep pada siswa.

2. Untuk Guru

Guru sebagai program motivator diharapkan dapat merancang program sesuai karakteristik individu siswa, sehingga setiap siswa memperoleh motivasi yang tepat. Serta mengoptimalkan penggunaan multi metode, media, penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa .

3. Untuk Orang tua siswa

Peran serta dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sangat menentukan keberhasilan anak, sebab. Tanpa bantuan orang tua, apapun usaha dari guru tidak akan berhasil secara maksimal. Oleh karena itu, bimbingan dan arahan orang tua di rumah sangatlah diperlukan guru guna menunjang keberhasilan pendidikan anak. Untuk itu kerjasama guru bersama sekolah dengan keluarga orang tua siswa harus selalu terjalin dan terbina erat.

4. Untuk Peneliti lanjut

Peneliti lanjut diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini menuju kesempurnaan serta penelitian ini dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa juga meningkat serta, meningkatkan kualitas pendidikan mapupun pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo S. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alvi Fitri Rahmadiyah. 2007. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Melalui Penerapan Alat Peraga Gambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Gisidrono 05 Semarang Barat*.
- Ani Rediyati. 2009. *Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Science Education Quality Improvement Project (SEQIP) Kelas VI SDN Tegalmulyo No.157 Banjarsari Surakarta*.
- Arsito Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, Rahardjito. 2007. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Baharin Shamsudin. 2007. *Kamus Matematika Bergambar*. Jakarta: Grasindo
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. 1992. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud Ditjen, Dikti, Proyek Pemanfaatan Tenaga Pendidikan.
- BSNP. 2007. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD / MI*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- David Glover. 2007. *Seri Apa Dan Bagaimana ? A-Z*. Bandung: Pt Gravindo Media Pratama.
- Dimayati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ensiklopedia Matematika Untuk Anak From Zero To Zero. 2006. Jakarta: CV Ricardo.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosda.

- H.B. Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Ibtesam Halawah. 2006. *Jurnal of Instructional Psychology*. Kamis, 16 April 2009. www.journalinternationalmotivasi-Geogle.
- Janu Ismadi.2006.*Ensiklopedia Matematika Untuk Anak From Zero To Zero*.Jakarta: CV Ricardo.
- Kasihani. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya :Universitas Negeri Malang.
- Kunandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M Kamil Ramma Oensyar .2009. *Menerapkan Strategi ARCS untuk Motivasi Belajar Siswa*. senin 15 juni 2009. [teori motivasi –Google.com](http://teori.motivasi-Google.com).
- Mc.Cleland. 2009. *Teori Tiga Kebutuhan*. senin 8 juni 2009. [teori motivasi – Google.com](http://teori.motivasi-Google.com).
- Mulyono Abdurrahman. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nanang Hanafiahdan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Nana Sudjana.2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: Bandung:Sinar Baru Algensindo.
- Ngalim Purwanto.2004. *Psikologi Pendidikan*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Nyimas Aisyah, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Oemar Hamalik.2007.*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta : Bumi Aksara
- Purwoto. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: Surakarta: UNS Press.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*.Bandung: Alfabeta.
- R.Soedjadi.2000.*Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia ,Konstatasi keadaan masa kini menuju harapan masa depan*.Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusda Koto Sutadi dkk. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. IKIP Semarang.

- Sardiman, AM. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwiji Suwandi.2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Slameto.2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobry Sutikno.2009.*Belajar dan Pembelajaran*.Bandung : Prospect
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyitno, 2009, *Matematika*, [www. Dunia guru.com](http://www.Dunia.guru.com)
- St. Y Slamet dan Suwarto. 2007. *Dasar- Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*.UNS Press
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain.2002.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Tim Pengembang PGSD. 1998. *Strategi Belajar Mengajar II*. Jakarta: Depdikbud.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Zainal Arifin. 1988. *Evaluasi Instruksional Prinsip-Prinsip Prosedur*. Bandung: ROSDA.
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru*. Bandung: Yrama Widya.